

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA RELIGIUS JUM'AT TAQWA
DI SMP NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

SITI NAHDIATUL HIDAYAH
NIM: T20161152

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA RELIGIUS JUM'AT TAQWA
DI SMP NEGERI 4 JEMBER**

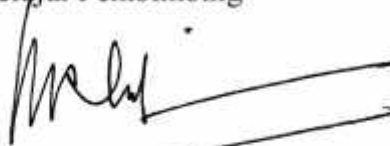
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI NAHDIATUL HIDAYAH
NIM: T20161152

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
NIP. 1953 10111 97 9032001

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA RELIGIUS JUM'AT TAQWA
DI SMP NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juli 2020

Tim Penguji:

Ketua



Nuruddin, M. Pd. I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris



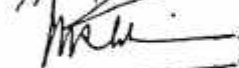
Siti Aminah, M. Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag

()

2. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

()

Menyetujui
Plh. Dek. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 418.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu bapak Sukadi dan ibu Sukinem yang selalu mendo'akan, atas kasih sayang yang berlimpah serta selalu memberikan semangat dan dukungan penuh kepada saya.
2. Kepada kakakku Yulaikah dan M. Hadi Arwanto yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada saya.
3. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya kelas Prodi PAI A4 angkatan 2016 terimakasih telah berjuang bersama.
4. Lembaga Beasiswa Baznas yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan atas selesainya studi saya.
5. Untuk teman-teman seperjuangan IKMAMEBA (Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat) yang telah mengajarkan arti perjuangan hidup diperantauan.
6. Untuk almamaterku tercinta IAIN Jember, serta guru dan dosen yang telah membimbing dan mengajarku sampai akhir proses belajar.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat , taufiq, serta hidayahnya, sehingga proses penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangannya kita dapat merasakan nikmat serta indahnya Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah berhasil menjadikan IAIN Jember sebagai tempat belajar yang semakin baik dan maju.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Segenap guru dan dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. SMP Negeri 4 Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jember, 12 Juni 2020

penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Nahdiatul Hidayah, 2020 : *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember*

Kata Kunci : Penguatan pendidikan karakter, budaya religius

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk para generasi muda Indonesia. Mengingat pada saat sekarang merosotnya moral dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah mempunyai kebijakan dalam mengatasi hal tersebut yaitu adanya penguatan pendidikan karakter yang melibatkan semua komponen yang ada dalam dunia pendidikan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember? 2) bagaimana penguatan pendidikan karakter mandiri melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember? 3) bagaimana penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember, 2) Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter mandiri melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember, 3) Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokument. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 4 Jember yaitu kegiatan shalawat bersama, asmaul husna, yasin, tausyah dan do'a bersama. 2) karakter mandiri di SMP Negeri 4 Jember juga ditanamkan, hal ini terlihat dari pembuatan dan penyampaian tausyah di kegiatan jum'at taqwa. 3) penguatan pendidikan karakter gotong royong dibudaya religius jum'at taqwa ini ada pada kegiatan persiapan kegiatan ini.. Selain itu pada saat yang bersamaan di depan gerbang sekolah juga terdapat kegiatan bagi-bagi nasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-tahap Penelitian	54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

106

LAMPIRAN

Pernyataan Keaslian Tulisan
Matrik Penelitian
Instrumen Penelitian
Struktur Organisasi
Data Pendidik dan Kependidikan
Data Siswa
Data Sarana Prasarana
Dokumentasi
Jurnal Penelitian
Surat Izin Penelitian
Surat Selesai Penelitian
Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	15
2.2 delapan belas nilai karakter	32
4.4 Matrik hasil temuan	87



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Suasana kegiatan jum'at taqwa.....	70
4.2 Kegiatan tausyiah jum'at taqwa.....	79
4.3 Persiapan kegiatan jum'at taqwa	83
4.4 Kegiatan bagi-bagi nasi.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang tidak baik.¹ Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seorang saat menempuh pendidikan namun juga terintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku dan karakter. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena disemua aspek terdapat persoalan yang perlu diselesaikan.

Dalam dunia pendidikan saat ini tidak sedikit generasi muda yang telah terjangkit virus globalisasi dan arus informasi yang mempengaruhi gaya dan pola hidupnya. Akibatnya banyak generasi muda yang melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma susila dan norma-norma agama.² Banyak ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan karakter para siswa diantaranya ditunjukkan dengan adanya *bullying* antar sesama siswa, dan maraknya kenakalan siswa, serta masalah kedisiplinan siswa yang begitu kurang baik, hal ini menandakan bahwa moral para siswa yang semakin buruk. Moral para siswa saat ini mengalami penurunan yang sangat memprihatinkan, karena adanya arus globalisasi yang semakin hari semakin pesat. Dengan adanya arus globalisasi ini banyak sekali

¹ Badawi, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah", *Prosiding Semnasfip*, (Oktober 2019), 207.

² Badawi, 207.

dampak buruk yang mengakibatkan moral para siswa generasi sekarang merosot drastis. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan dalam dalam pendidikan di Indonesia untuk mengatasi penurunan moral yang dialami para siswa di generasi sekarang.³

Persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini menjadi sorotan tajam masyarakat. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan berbenah sehingga pendidikan karakter sangat penting saat ini dimana nantinya pendidikan karakter bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi.⁴ Karakter merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang diyakini dapat berubah, dari yang baik menjadi jelek atau sebaliknya dari jelek menjadi baik. Itulah sebabnya pembangunan karakter sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri baik dalam skala individu maupun skala bangsa. Di dalam ajaran Islam kita disuruh meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad Saw, yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Sifat jujur yang sangat diperlukan dalam kehidupan ini. Orang tidak jujur akan berimplikasi menjadi koruptor, pencuri, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan surat Al- Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³ Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa,"4, No 1,(2019): 64.

⁴ Siswati, Cahyo Budi Utomo Dan Abdul Muntholib, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2019*, <https://Journal.Unnes.Ac.Id>, 2 , (17 Desember 2019).

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁵

Pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian semua pihak. Di sekolah siswa perlu mendapatkan pembinaan karakter yang baik, orang tua dan orang dewasa perlu memberikan keteladanan yang pantas ditiru oleh anak. Pendidikan karakter sangat penting sekali, pembentukan karakter akan menentukan bagaimana orang itu menjalani hidup. Karakter ada yang positif dan ada yang negatif. Penanaman karakter positif sangat diperlukan. Mulai kecil anak harus dibimbing diajari untuk mempunyai karakter yang positif, supaya menjadi modal anak itu untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Anak harus mempunyai karakter yang kuat, berani dan tidak menyerah.⁶ Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat”.⁷

Saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (paud), sekolah dasar (sd/mi), dan sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Nurul Ilmu Semesta, 2013), 418.

⁶ Sutini, *Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah*, <https://radarkudus.jawapos.com>, (22 Desember 2019).

⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

bangsa ini bisa teratasi. Diharapkan dimasa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter.⁸

Sekolah merupakan institusi yang memiliki tugas penting bukan hanya untuk meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi dari anak didik, tetapi ia juga bertugas dalam pembentukan kapasitas bertanggung jawab siswa dan kapasitas pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan. Oleh sebab itu, Horace Mann telah mempunyai pandangan bahwa sekolah negeri haruslah menjadi penggerak utama dalam pendidikan yang bebas (*free public education*), dimana pendidikan sebaiknya bersifat universal, tidak memihak (*non sectarian*), dan bebas. Dengan demikian tujuan utama pendidikan adalah sebagai penggerak efisiensi sosial, pembentuk kebijakan berkewarganegaraan (*civic virtue*) dan penciptaan manusia berkarakter, jadi bukan untuk kepentingan salah satu pihak tertentu (*sectarian ends*).

PPK merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan nawacita presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam gerakan nasional revolusi mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama ppk adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integrias. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan diseluruh sendi kehidupan di sekolah dan masyarakat. PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 10.

semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai moral, spriritual dan keilmuan.

PPK diimplementasikan dengan 3 pendekatan yaitu PPK berbasis kelas yaitu integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran atau mata pelajaran, pengelolaan kelas dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran/pembimbingan, pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai karaktersistik daerah. PPK berbasis budaya sekolah yaitu pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, keteladanan antar warga sekolah, pelibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, membangun norma, peraturan, dan tradisi sekolah, pengembanan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, memberi ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. PPK berbasis masyarakat yaitu memperkuat peranan orang tua dan komite sekolah, melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri dan sinergi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.⁹

SMP Negeri 4 Jember merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Jember, dengan *background* lembaga sekolah umum tentu sekolah ini juga

⁹ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, <https://cerdasberkarakter>. Kemendikbud. Go. Id. (25 Desember 2019)

ingin menanamkan karakter yang baik untuk siswa dan siswinya. Hal tersebut terlihat dari budaya sekolahnya yang menanamkan karakter yang baik. Dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 4 Jember mempunyai budaya sekolah yang religius yaitu adanya kegiatan jum'at taqwa di setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, dan membaca surat *ar-rahman* disetiap pagi bagi kelas sembilan. Jum'at taqwa adalah kegiatan rutin yang dilakukan semua warga sekolah SMP N 4 Jember pada hari jum'at yang tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun yang membedakan kegiatan jum'at taqwa yang ada di SMP Negeri 4 Jember dengan sekolah-sekolah yang lainnya adalah pada penguatan pendidikan karakter kerelawanannya yaitu diadakannya kegiatan bagi-bagi nasi yang melibatkan wali murid dan pihak sekolah.

Jum'at taqwa ini ada atas kebijakan dari kepala sekolah yaitu mulai dari dipimpinnya SMP Negeri 4 Jember oleh bapak Heru Wahyudi sendiri dan atas usulan guru pendidikan agama Islam yang ingin meningkatkan karakter religius pada siswa SMP Negeri 4 Jember terutama dalam bidang membaca al-Qur'an.

Dalam kegiatan jum'at taqwa ini siswa dan siswi lah yang berperan penuh dalam setiap kegiatannya, terutama adanya kerja sama antara anak osis, remus dan hadrah serta seluruh siswa SMP Negeri 4 Jember dalam kegiatan jum'at taqwa tersebut. Budaya religius jum'at taqwa ini diawali oleh penampilan ekstrakurikuler hadrah untuk memberikan daya tarik tersendiri dalam kegiatan jum'at taqwa ini, dan dilanjutkan pembacaan asmaul husan,

yasin dan terakhir tausyiah dari siswa dan ditutup oleh do'a yang dipimpin oleh salah satu guru pendidikan agama Islam. Selama pelaksanaan kegiatan, anggota osis bertugas untuk membagikan nasi di depan sekolah kepada orang-orang yang sedang lewat di jalan, yang di ambil dari dua kelas disetiap jum'atnya tanpa ada pemaksaan kepada siswanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa SMP Negeri Jember diajarkan untuk berbagi kepada sesama melalui satu bungkus nasi yang dibawa dari rumah.¹⁰

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis merasa tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk ditulis dalam sebuah skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat difokuskan penelitian pada masalah berikut :

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter mandiri melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?
3. Bagaimana penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?

¹⁰ Heru Wahyudi, Diwawancarai Penulis, Jember, 29 Januari 2020.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter mandiri melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait penguatan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi tambahan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah secara teoritik dan praktik. Sehingga bisa menjadi pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang baik.

2) Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

b. Bagi lembaga sekolah

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait penguatan pendidikan karakter.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi, yang nanti menjadi acuan untuk peneliti yang akan dilakukan berikutnya, khususnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang penguatan pendidikan karakter.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Dari judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius Jum’at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember” maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Penguatan pendidikan karakter

Karakter adalah watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi dari berbagai kebajikan yang digunakan sebagai acuan untuk berpikir dan bersikap. Sinonim dari kata karakter

dalam Islam adalah akhlak. Secara terminologi, Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama. Sedangkan Penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan yang ada di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga yang sesuai dengan falsafah Pancasila.

2. Budaya religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua masyarakat sekolah. Budaya religius yang akan penulis akan teliti adalah kegiatan Jum'at taqwa. Jum'at taqwa adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMP Negeri 4 Jember. Kegiatan Jum'at taqwa ini merupakan salah satu implementasi penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Jember. Kegiatan ini memiliki banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan, seperti religius, mandiri, dan gotong royong.

Dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius Jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember difokuskan hanya tiga karakter yaitu karakter religius, mandiri dan gotong royong yang ada dalam kegiatan Jum'at taqwa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyusun skripsi ini sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

Bab dua kajian kepustakaan, yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga metodologi penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat penyajian data dan analisis yang berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup atau kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi Puji Novita Sari dari IAIN Surakarta fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan agama Islam tahun 2017, yang berjudul “Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian ini adalah pengembangan karakter siswa tidak hanya dalam pembelajaran akan tetapi lebih pada pembiasaan, pendampingan-pendampingan, serta budaya yang sudah melekat pada sekolah tersebut. Selain itu dalam setiap mata pelajaran guru diminta untuk menyisipkan pengetahuan yang berkaitan dengan agama. Dari segi mata pelajaran agama Islam pun lebih banyak dari pada sekolah konvensional lainnya. Sedangkan untuk adab ada di dalam masjid, adab makan, adab sopan santun, adab shalat, adab berbicara dengan yang lain itu masuk pada *hidden kurikulum*. Pengembangan tersebut dibantu oleh

struktur organisasi di dalamnya terdapat beberapa koordinator, seperti koordinator lomba, koordinator kelas, dan koordinator di diniyah.¹¹

2. Skripsi Fatmawaty Ardan, dari UIN Alaudin Makassar fakultas tarbiyah dan keguruan, tahun 2017, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini adalah guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa melalui perencanaan, proses pembelajaran dan penilain. Pada tahap perencanaan implemetasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui rpp. Nilai-nilai yang tercantum di KI pada RPP guru adalah religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri. Pada proses pembelajarn guru mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran matematika seperti implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup selalu dilakukan guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada tahap penilaian guru hanya merencanakan dan mengembangkan nilai-nilai yang tercantum dalam RPP tetapi tidak

¹¹ Puji Novita Sari, “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017” (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

melakukan penilaian terhadap karakter siswa sesuai dengan hasil wawancara.¹²

3. Skripsi Diyah Zumaroh Rahmaniar dari IAIN Jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, tahun 2019 yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar Islam Tompokersan Lumajang, format perencanaannya tidak dalam bentuk silabus atau RPP, akan tetapi berupa dokumen perencanaan pembelajaran tahfidz al-qur’an. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur’an dalam penguatan pendidikan karakter, untuk pembelajarannya dilaksanakan dalam 4 hari dalam seminggu, yaitu hari rabu sampai hari sabtu. Evaluasi pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter dilakukan oleh pembimbing tahfidz.¹³

4. Skripsi Agus Kholidin, dari IAIN Metro fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, tahun 2017, tang berjudul, “Upaya Penerapan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah upaya penerapan pendidikan

¹² Fatmawaty Ardan, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa”, (skripsi, UIN Alaudin Makassar, makassar, 2017)

¹³ Diyah Zumaroh Rahmaniar, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember 2019).

karakter di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan mabit (malam bina iman dan taqwa) serta ekstrakurikuler. Pembiasaan hal-hal positif ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa tanpa harus diingatkan. Faktor penghambat sekolah dalam upaya pendidikan karakter adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai atau gedung yang kurang proposional dan faktor lingkungan yang kurang kondusif.¹⁴

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Puji Novita Sari, IAIN Surakarta, 2017	Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017.	a. Mengkaji tentang pengembangan karakter siswa. b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu fokus terhadap bentuk kegiatan, metode dan jenis karakter, sedangkan penelitian sekarang fokus terhadap nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter.
2	Fatmawaty Ardan, UIN Alaudin Makassar, 2017	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa.	a. Mengkaji tentang pendidikan karakter. b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu fokus terhadap pembelajaran matematikanya dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri siswa melalui budaya sekolahnya.

¹⁴ Agus Kholidin, "Upaya Penerapan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara", (Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2017)

1	2	3	4	5
3	Diyah Zumaroh Rahmaniari dari IAIN Jember	Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019	a. Mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter. b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Peneliti terdahulu fokus terhadap kegiatan tahfidz al-qur'an dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan penelitian sekarang fokus terhadap nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan jum'at taqwa.
4	Agus kholidin, dari IAIN Metro, 2017	Upaya Penerapan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara	a. Mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter. b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu fokus kepada banyak kegiatan sedangkan peneliti sekarang hanya fokus pada satu kegiatan.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut lebih difokuskan pada pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran atau sebuah kegiatan. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penguatan pendidikan karakter yang terdapat dalam budaya religius di sekolah yang menjadi kebiasaan dari sekolah tersebut.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu tersebut belum ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang budaya religius sekolah yang di dalamnya terdapat penguatan pendidikan karakter religius, mandiri dan gotong royong. Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait penguatan pendidikan karakter religius, mandiri dan gotong royong dalam budaya religius jum'at taqwa di sekolah.

B. Kajian Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter

Ki Hajar Dewantara dalam buku Abd. Muis Thabrani yang berjudul “Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan”¹⁵ mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Paulo Freire dalam buku karangan Abd. Muis Thabrani yang berjudul “Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan”¹⁶ mengartikan pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, yang melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan. Undang-undang nomor 23 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁷

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah segala upaya dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

¹⁵ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember : Stain Jember Press, 2013), 21.

¹⁶ Thabrani, 22.

¹⁷ Sekretariat Negara RI , Undang-Undang Republik Indonesia Nonor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Akar kata karakter dapat dilacak dari kata latin “kharakter”, “kharassein”, dan “kharax”, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis “*caractere*” pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia “*karakter*”. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.¹⁸

Sementara pendapat yang lain menyebutkan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark (menandai)*”, yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah tersebut banyak digunakan dalam bahasa Perancis “*caractere*” pada abad ke 14 kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”, yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia “*Karakter*”.¹⁹

Ki Hajar Dewantara, memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti, manusia

¹⁸ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 102.

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 11.

akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.

Menurut kemendiknas di dalam buku Agus Wibowo berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Sastra”²⁰ karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk para pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Marzuki karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.²¹

Sebagaimana tercantum dalam peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yaitu “PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai gerakan nasional revolusi mental (GNRM)”.

²⁰ Wibowo, 12.

²¹ Wibowo, 13.

PPK merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, ketrampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggulan abad 21 yaitu mampu berpikir kritis, dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Sinonim dari kata karakter, dalam Islam dikenal dengan istilah akhlak. Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kaata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. dengan demikian, secara etimologi, akhlaq dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. dalam bahasa Inggris, isitilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.²²

Secara terminologi, Al-Ghazali menyatakan bahwa : akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama”. Dengan kata lain, akhlak merupakan sifat alami yang melekat pada diri seseorang, yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Sebagaimana ungkapan berikut ini :

فا الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصد الافعال بسهولة ويسر من غير
حاجة الى فكر ورؤية

Artinya : ”Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²³

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 1.

²³ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 11-12.

Penyelenggara penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan formal terdapat pada peraturan presiden no 87 tahun 2017 pasal 6 yaitu “penyelenggraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakulikuler. dalam kegiatan ekstrakulikuler meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/oleh minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun yang dimaksud kegiatan keagamaan dimaksud pada ayat (4) dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, dan/atau baca tulis al-qur’an dan kitab suci lainnya.²⁴

Menurut Foerster dalam buku Zaim Elmubarok yang berjudul “Membumikan Pendidikan Nilai”²⁵ ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter yaitu :

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya

²⁴ Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

²⁵ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 105

satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

- c. Otonomi. Disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan serta tekanan dari pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Keempat karakter ini, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas. Karakter inilah yang dapat menentukan forma seorang pribadi dalam segala bentuk tindakannya. Adapun pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman berbasis nilai agama dan budaya bangsa kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dan budaya. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berbasis agama dan budaya bangsa, baik secara individual maupun dan kelompok.
- b. Pendekatan pembiasaan, yaitu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku seperti itu saja tanpa dipikirkan lagi.

- c. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk mengunggah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran agama dan budaya bangsa serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk .
- d. Pendekatan rasional, yaitu pendekatan mempergunakan akal atau rasio dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah.
- e. Pendekatan keteladanan, yaitu memperlihatkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan, dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak mulia, maupun suguhan ilustrasi melalui cerita-cerita yang dapat dijadikan contoh.
- f. Pendekatan fungsional, yaitu usaha memberikan pendidikan karakter yang menekankan segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.²⁶

2. Tujuan penguatan pendidikan karakter (PPK)

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter, dirangkum Indonesia *heritage foundation* (IHF) yang digagas oleh Ratna Magawangi di dalam buku Abd. Muis Thabrani berjudul “ Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan ”²⁷ sembilan pilar karakter yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptannya (*love Allah, truth, reverence, loyalty*).

²⁶ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), 220.

²⁷ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember : Stain Jember Press, 2013), 104.

- b. Kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, ordeliness*)
- c. Kejujuran, amanah dan bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- d. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)
- e. Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generousty, moderation, cooperation*)
- f. Percaya diri, creative, dan pekerja keras (*Convidence, Assertiveness, Creativity, Determination, Enthusiasm*)
- g. Kepemimpinan dan keadilan (*Justice, Fairness, Mercy, Leadership*)
- h. Baik dan rendah hati (*Kindness, Friendliness, Humality, Modesty*)
- i. Toleransi, Kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness*).

Selain itu ada juga tujuan dari penguatan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut :

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan.
- b. Mengembangkan platfrom pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendiidkan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.²⁸

Selanjutnya, adapun pelaksanaan pendidikan karakter berbasis *sistem islamic boarding school* berdampak terhadap perilaku peserta didik antara lain :

- a. Meningkatkan karakter religius

Karakter religius di dalamnya mengandung unsur nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, disiplin, keteladanan, amanah dan ikhlas. Dalam hal ini, siswa taat melaksanakan ibadah, seperti halnya salat zuhur berjama'ah, salat duha, membaca al-qur'an dan melaksanakan ajaran islam lainnya sesuai dengan aturan.

- b. Meningkatkan karakter kedisiplinan

Peserta didik membiasakan kedisiplinan dengan penuh kesadaran dalam melaksanakan tata tertib dan program kegiatan yang ada.

- c. Sikap saling menyayangi terhadap sesama teman

Saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi. Ditambah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, sehingga dapat mempersatukan hubungan silaturahmi antar sesama muslim.

²⁸ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, <https://Cerdasberkarakter>. Kemendikbud. Go. Id. (24 Desember 2019).

d. Kepedulian sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.²⁹

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Karakter adalah perwujudan dari kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik dalam keseharian yang meliputi watak terpuji, akhlak mulia, sikap mental dan budi pekerti yang luhur. Adapun nilai-nilai utama karakter yang menjadi fokus dari kebijakan ppk yaitu, religiulitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai utama tersebut berdasarkan nilai-nilai pancasila, 3 pilar gerakan nasional revolusi mental (GNRM), kekayaan budaya bangsa (kearifan lokal) dan kekuatan moralitas yang dibutuhkan bangsa Indonesia menghadapi tantangan dimasa depan. Uraian dari 5 nilai utama adalah sebagai berikut :

a. Religiolitas

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemelukagamain.³⁰

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung

²⁹ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 51.

³⁰ Ansulat Ismail, Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 No 1 (Mei 2019) :18.

tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain beriman dan bertaqwa, disiplin ibadah, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih, mencintai dan menjaga lingkungan, bersih, memanfaatkan lingkungan dengan bijak.³¹

b. Nasionalisme

Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau nation state.³²

Nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi, dan

³¹ Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidikan* 22, No 1 (Juni 2019) : 44

³² Sudewo Satimah, *Gerakan Pemuda Indonesia*, (Jakarta : Hasta Mitra, 2003), 30.

politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya sendiri menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, semangat kebangsaan, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghargai kebhinekaan, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.³³

c. Kemandirian

Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.³⁴

Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.³⁵

³³ Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidikan* 22, No 1 (Juni 2019) : 44.

³⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

d. Gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.³⁶

e. Integritas

Integritas sering dipahami dalam konteks perilaku, dan perilaku integritas pada umumnya dipahami dalam kaitannya dengan etika dan moral. Integritas juga mewajibkan individu agar taat terhadap standar teknis dan etika yang dimiliki organisasi. Integritas bukan hanya masalah kejujuran, masalah etis, dan moral, bahwa orang tidak berbohong atau tidak melakukan hal-hal tidak bermoral.³⁷

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral

³⁶ Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidikan* 22, No 1 (Juni 2019) : 45.

³⁷ Arfah Salwa, Yuwaldi Away, "Pengaruh Komitmen, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya Pada Kinerja Komisi Independen Pemilih (Kip) Aceh" 2, No 1 (Januari, 2018) : 60.

(integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).³⁸

Kebijakan yang terkait dengan strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan, telah ditindak lanjuti oleh kementerian pendidikan nasional dengan berbagai pedoman dan bahan pelatihan tentang penguatan metode pembelajaran berdasar nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Dalam materi pelatihan tersebut juga digambarkan bahwa pendidikan karakter yang dikembangkan melalui jalur pendidikan akan melingkupi pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait dengan nilai-nilai moral (*moral knowing, moral feeling, moral doing*). Nilai yang perlu dikembangkan melalui pendidikan formal di sekolah terdiri dari 18 yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif

³⁸ Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidikan* 22, No 1 (Juni, 2019) : 45.

- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tangung jawab³⁹

Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut kemendiknas dalam buku akhmad syahri berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Islamic Boarding School”⁴⁰ yaitu sebagai berikut :

³⁹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember : Stain Jember Press, 2013), 125.

⁴⁰ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 29

Tabel 2.2
18 Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	2	3
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semanangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

1	2	3
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁴¹

⁴¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 15-17

Menurut Suyanto dalam buku Akhmad Muhaimimin Azzet yang berjudul “urgensi pendidikan karakter di Indonesia”⁴², setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut :

- 1) Cinta tuhan dan segenap ciptaan-nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran / amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

4. Metodologi pendidikan karakter

Untuk mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter, perulah dipertimbangan berbagai macam metode yang membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang mengakarkan dirinya pada konteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pendidikan karakter yang realistis, konsisten, dan integral. Paling tidak ada lima unsur yang bisa kita pertimbangkan antara lain :

⁴² Akhmad Muhaimimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 29.

a. Mengajarkan

Untuk dapat melakukan yang baik, yang adil, yang bernilai, kita pertama-tama perlu mengetahui dengan jernih apa itu kebaikan, keadilan dan nilai. Pendidikan karakter mengandalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai tertentu.

Untuk inilah salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

b. Keteladanan

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat . Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Guru yang dalam bahasa Jawa berarti digugu lan ditiru, sesungguhnya menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri.

c. Menentukan prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan relisasi atas visi lembaga pendidikan . Oleh karena itu lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.

d. **Praktis prioritas**

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e. **Refleksi**

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksi secara berkesinambungan dan kritis. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusia. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik.⁴³

5. Budaya Religius

a. Pengertian budaya religius

Istilah budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu antropologi sosial. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu

⁴³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo 2018), 212.

masyarakat atau penduduk yang transmisikan bersama.⁴⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia budaya dapat diartikan pikiran, akal budi, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah.⁴⁵

Sedangkan menurut Tylor dalam buku Asmaun Sahlan berjudul “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah”⁴⁶ budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang *immaterial*, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al Baqarah ayat 208 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Keberagamaan atau *religiusitas* seseorang di wujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga

⁴⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010), 70.

⁴⁵ <https://kbbi.kemdikbud.co.id> (15 januari 2020).

⁴⁶ Sahlan, 71.

ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter, merupakan sikap patuh melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Budaya religius merupakan cara berfikir dan bertindak dari guru, peserta didik maupun perangkat sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius. Dengan demikian, budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh pihak di sekolah.⁴⁷

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan. Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).

⁴⁷ Khoirul Anwar, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang," *Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, No 2 (Agustus 2019): 95.

b. Wujud budaya religius di sekolah

1) Senyum, salam, sapa (3S)

Islam sangat menganjurkan setiap pemeluknya untuk memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai sapaan dan do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan sala dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama saling dihargai dan dihormati.⁴⁸

Senyum, sapa dan salam dalam prespektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, tenggang rasa, toleran, dan rasa hormat. Dalam Islam dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologi sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk membudayakan nilai-nilai tersebut perlu dilakukan keteladanan dari para pimpinan, guru dan komunitas

⁴⁸ Wasito Moh Turmudi, "Penerapan Budaya Religius Di Sd Al Mahrusiyah", *tribakti jurnal peneliti keislaman*, 29, No 1,(Juni ,2019) : 9-10.

sekolah. Disamping itu perlu simbol-simbol, slogan atau motto sehingga dapat memotivasi siswa.⁴⁹

2) Saling hormat dan toleran

Perilaku-perilaku yang diturunkan ataupun ditularkan oleh orang tua kepada anaknya atau oleh leluhur kepada generasinya sangat dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan dan nilai budaya, selama beberapa waktu akan terbentuk perilaku budaya yang meresapkan citra rasa dan rutinitas, tradisi, bahasa, kebudayaan, identitas etnik, nasionalitas dan ras.

Berbagai perilaku ini akan dibawa oleh anak-anak ke sekolah dan setiap siswa memiliki latar belakang sesuai daerah asal mereka. Keragaman ini menjadi pusat perhatian dari pendidikan agama islam berwawasan multikultural. Pengembangan sikap toleransi, empati dan simpati yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan ko-eksistensi dan pro-eksistensi dalam keberagaman agama.⁵⁰

Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua , menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda. Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam prespektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan.

⁴⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010), 117-121.

⁵⁰ Samsul Arifin, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," Anzdoc, 18 Juli 2020, <https://adoc.tips>.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beraneka ragam agama, suku, dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.⁵¹

3) Puasa senin kamis

Puasa berasal dari bahasa Arab *shama-yashuumu-shauman*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia puasa adalah tidak makan dan tidak minum dengan sengaja. Adapun menurut hukum syar'i, *ash-shiyam* berarti menahan diri dari hal-hal tertentu dengan suatu niat (ketika melakukannya) pada waktu yang telah ditentukan. Puasa senin kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis. Secara khusus, puasa ini dinyatakan Rasulullah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzi berikut :

“Abu Qotadah Rodhiallahu An’hu berkata, pernah Rasulullah Saw ditanya puasa hari senin. jawabnya : “ hari itu saya dilahirkan dan dihari itu saya diutus serta Al-Qur’an diturunkan kepadaku (HR. Muslim).⁵²

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa senin kamis sebagai sarana pendidikan dan

⁵¹ Sahlan, 118.

⁵² Anwar Ibrahim, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, “Implementasi Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah Di Sekolah Unggulan Islami (Suis) Leuwiliang Bogor,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, no 2B, (2019) : 136.

pembelajaran *tazkiyah* agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.⁵³

4) Salat dhuha

Shalat merupakan ritual wajib setiap umat Islam. Dalam Islam shalat merupakan amaliyah pertama setelah seseorang bersyahadat untuk menunjukkan keislaman seseorang, oleh karenanya Rasulullah saw menyatakan bahwa amal seseorang yang mula-mula akan dihisab adalah shalat.⁵⁴

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjut dengan salat dhuha dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi orang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seseorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan penyucian diri baik secara fisik maupun rohani.⁵⁵

5) Tadarus Al-Qur'an

Kata "*tadarus*" yang berwazan "*tafa'ul*" mengandung makna suatu pekerjaan dilakukan dua pihak atau lebih sehingga terkandung di dalamnya makna partisipasi. Dengan kata lain, kata "*tadarasa*" artinya saling membaca dengan berulang-ulang,

⁵³ Sahlan, 118.

⁵⁴ Anwar Ibrahim, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, "Implementasi Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah Di Sekolah Unggulan Islami (Suis) Leuwiliang Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, no 2B, (2019) : 136.

⁵⁵ Sahlan, 119.

disertai saling membantu memahami makna ayat, hingga akhirnya saling memudahkan hafalan objek yang dibaca. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tadarus al-qur'an harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jika hanya dilakukan seseorang saja, maka tidak dapat disebut tadarus, karena istilah ini menuntut adanya partisipasi lebih dari satu orang dalam mengkaji Al-Qur'an.⁵⁶

Tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.⁵⁷

6) Istighasah dan do'a bersama

Istiqosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah Swt. Inti dari kegiatan ini adalah *dhikrullah* dalam rangka *taqqarub ila allah* (mendekatkan diri kepada Allah). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.⁵⁸

Budaya religius yang ada dilembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara istiqomah. Kegiatan-kegiatan yang dapat

⁵⁶ H. Zamakhsyari Bin Hasaballah Thaib, "Tadarus Al-Qur'an : Urgensi, Tahapan. Dan Penerapannya," *Almufida.*, 1, No 1, (2016) : 22.

⁵⁷ Sahlan, 120.

⁵⁸ Sahlan, 121.

menumbuhkan budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan antara lain :

- a) Melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
- b) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama.
- c) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru agama dengan materi pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama dan tata cara pelaksanaan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik sekolah atau madrasah untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca, menulis, serta mempelajari isi kandungan al-Qur'an.
- f) Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam.
- g) Diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya.⁵⁹

c. Strategi mewujudkan budaya religius sekolah

1) Menciptakan kebijakan sekolah yang strategis

Berbagai kebijakan tersebut diarahkan untuk mengembangkan pai dalam mewujudkan budaya yang religius di sekolah. Baik kebijakan yang berupa program pengembangan jam pelajaran maupun melalui penciptaan suasana religius dan peningkatan keefektivan serta pengefisienan pembelajaran agama Islam baik di kelas maupun luar sekolah. Akan tetapi masing-masing sekolah memiliki karakteristik unik tersendiri maka hal itu berimplikasi terhadap bentuk pengembangan pai di sekolah.

⁵⁹ M. Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Ejournal. Iain-Tulungagung. Ac. Id*, 1 (Juni, 2016) : 34-35.

2) Membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah

Kuatnya komitmen pimpinan dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural, yaitu strategi pengembangan pai dalam mewujudkan budaya yang religius sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya kegiatan keagamaan di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan.

3) Menerapkan strategi pewujudan budaya religius yang efektif

Strategi perwujudan budaya religius meliputi penciptaan suasana religius, internalisasi nilai-nilai meliputi, pemberian pemahaman dan nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan.⁶⁰

Selain itu ada juga strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Fathurrahman dalam jurnal yang berjudul “strategi pengembangan budaya religius di sekolah”⁶¹ dapat dilakukan melalui :

- a) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala lembaga pendidikan

⁶⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, 121

⁶¹ Edi Mulyadi, “Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah,” *Jurnal Kependidikan* 6, No 1 (Juni 2018), : 6-7.

dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.

- b) *Persuasive strategi*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan.
- c) *Normative reeducation*. Norma adalah peraturan yang berlaku dimasyarakat , norma masyarakat lewat education. Normative digandengkan dengan reeducation untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat madrasah yang lama dengan yang baru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶²

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan studi kasus karena dalam penelitian ini terdapat maraknya kasus rendahnya moral para siswa yang diakibatkan perkembangan teknologi sehingga berdampak pada karakter siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 4 Jember yang terletak di Jalan Nusa Indah No. 14 Jember, Jember Lor, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur. Lokasi tersebut terpilih atas dasar pertimbangan bahwa SMP Negeri 4 Jember merupakan salah satu sekolah di kabupaten Jember yang mempunyai banyak kegiatan dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa dan siswinya. Salah satu penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Jember adalah kegiatan jum'at taqwa yang diadakan di hari jum'at. Menurut peneliti kegiatan seperti ini sangatlah jarang dilakukan apalagi oleh sekolah-sekolah negeri yang ada di tengah perkotaan. Dalam kegiatan ini ada beberapa

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 2

rangkaian acara yang dapat membangun penguatan pendidikan karakter pada siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah narasumber, atau partisipan, informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SMP Negeri 4 Jember yaitu bapak Heru Wahyudi S.Pd, M.Pd
2. Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Jember yaitu bapak Joko Santoso S.Pd dan ibu Wardani Kusumaningsih, S.Pd
3. Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 4 Jember yaitu bapak Nasihin S.Ag, Drs. Misbahul Mustafid, Alifan Abiyu S.Pd
4. Siswa SMP Negeri 4 Jember yaitu siswa kelas VII Andien Risya Nazma Z dan Shafa Samanta Setiyawan, Siswa kelas VIII Alwin Ghazali dan Husein Shodiq, Siswa kelas IX Ramadika Dwi Darmawan dan Via Aulia Sari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung ditempat yang diteliti tersebut. Dengan pengalaman langsung peneliti akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁶³

Alasan peneliti menggunakan jenis observasi partisipan moderat adalah untuk membuktikan dan mendapatkan kejelasan serta memberikan keyakinan tentang data atau informasi yang telah didapatkan tentang penguatan pendidikan karakter pada budaya religius jum'at taqwa yang ada di SMP Negeri 4 Jember yang meliputi karakter religius, mandiri dan gotong royong. Adapun data yang ingin peneliti gali dengan teknik observasi partisipan moderat adalah sebagai berikut :

- a. Letak geografis SMP Negeri 4 Jember, tujuannya untuk mengetahui letak keberadaan SMP Negeri 4 Jember.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 310.

- b. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan jum'at taqwa, tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan jum'at taqwa yang ada dilapangan dan di depan SMP Negeri 4 Jember yang memuat karakter religius, mandiri dan gotong royong.

2. Wawancara

Esterberg dalam bukunya Sugiyono yang berjudul “ Metode Penelitian Pendidikan”⁶⁴ mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara terliiti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa

⁶⁴ Sugiyono, 317.

memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah :

- a. Kebijakan kegiatan jum'at taqwa.
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan jum'at taqwa.
 - c. Terkait pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa di lapangan dan di depan gerbang SMP Negeri 4 Jember.
 - d. Bentuk penguatan pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 4 Jember
 - e. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan jum'at taqwa.
3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen.⁶⁵ Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Profil sekolah SMP Negeri 4 Jember.
- b. Struktur organisai SMP Negeri 4 Jember.
- c. Dokumen pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa.
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

⁶⁵ Sugiyono, 308.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan datanya. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilih (mengurangi) data.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya

kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencairan ulang serta kecakapan peneliti.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam pemeriksaan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁷ Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber triangulasi teknik yaitu untuk menguji valid atau tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik atau cara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁶ Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, Jonny Saldana, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analisis A Mehods Sourebook*, (California : Sage Publications, 2014), 31.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 373.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra penelitian lapangan meliputi menyusun rencana penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih SMP Negeri 4 Jember sebagai lokasi penelitian.

Mengurus perizinan untuk penelitian kepada pihak fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember, selanjutnya melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dan valid, dan dilanjutkandengan menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkan sebagai penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara kepada informan dan melalukan dokumentasi sebagai bukti penelitan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mengelola data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Jember

SMP Negeri 4 Jember, dulunya adalah Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Jember yang berdiri pada tanggal 1 September 1950, berdasarkan Keputusan Menteri P dan K tanggal 20 September 1950 Nomor : 8094/P/1950.

Dalam rangka persiapan Integrasi SMEP menjadi SMP, maka mulai tahun ajaran 1977 SMEP Negeri Jember diperintahkan oleh Kanwil DEPDIBUD. Prop.Jawa Timur untuk menerima siswa kelas 1 baru bagi SMP dan berlaku kurikulum SMP dibawah Pembinaan Bidang Pendidikan Menengah Umum (DIKMENUM) sedangkan yang kelas 2 dan 3 masih menggunakan SMEP dibawah Pembinaan DIKMENJUR. Kemudian pada tahun ajaran 1979 SMEP Negeri Jember resmi di Integrasikan menjadi SMP Negeri 4 Jember dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 17 Pebruari 1979 Nomer : 030/U/1979.

Dalam perkembangannya sejak tahun pelajaran 2001/2002 SMP Negeri 4 Jember ditunjuk oleh Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia menjadi sekolah rintisan MPMBS sampai tahun pelajaran 2003/2004, kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 berdasarkan SK Direktur pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen

Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas Republik Indonesia No. 867a/C3/Kep/2006 tertanggal 13 Juni 2006 SMP Negeri 4 Jember ditetapkan menjadi Sekolah Standart Nasional (SSN).

Tahun 2013 status Sekolah SSN/RSBI seluruh Indonesia oleh pemerintah dicabut dan dikembalikan seperti semula. Namun semua itu tidak merubah tekad SMP Negeri 4 Jember untuk selalu berupaya mengembangkan sekolah sesuai dengan visi, Misi dan Tujuan yang telah dibuat.

2. Profil SMP Negeri 4 Jember

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 JEMBER
Alamat	: Jl. Nusa Indah No. 14 Jember
Status Sekolah	: Negeri
Terakreditasi	: A
Telp/Faks	: 0331 – 485525 Fax 0331 – 428406
E-Mail	: Smpn4jember@Yahoo.Co.Id
Web Site	: smpn4jbr.sci.id
Tahun Berdiri	: 1950
Waktu Belajar	: 06.45-13.40

b. Visi dan misi

1) Visi

Unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur dengan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana, terarah, dan berkesinambungan serta berprestasi dalam berbagai bidang
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta melalui penyempurnaan kurikulum SMP Negeri 4 Jember.
- d) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan dengan melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pelajaran.
- e) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
- f) Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- g) Menerapkan manajemen sekolah berbasis kinerja yang sistemik.
- h) Pemenuhan standar pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang unggul.

- i) Mengembangkan sistem penilaian hasil belajar yang efektif, obyektif, dan sistematis.
- j) Mengembangkan budaya pandhalungan dengan dilandasi religiulitas.
- k) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif sehingga warga sekolah merasa aman dan nyaman di sekolah.

3. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Jember

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Jember yaitu Heru Wahyudi S.Pd, M. Pd. Adapun wakil kepala sekolah 1 bidang kesiswaan dan humas yaitu Joko Santoso S.Pd dengan 2 anggota yaitu Dra. Wardani Kusumaningsih dan Novian Slamet Riyadi S.Pd, wakil sekolah 2 bidang kurikulum Ratna Indayani S.Pd dengan 2 anggota yaitu Avilanova Bagus Budi S.Pd dan Yanik Purwati, S.Pd, wakil kepala sekolah 3 bidang sarana dan prasarana Drs. Sigit Sudarmanto dengan 2 anggota yaitu Alifan Abiyu, S.Pd dan Dyas Octa Viola serta koordinator dari guru BP/BK yaitu Dra. Suhartini dan koordinator lapangan bagian tata usaha yaitu bapak Budi Pramoko. Adapun wali kelas VII yaitu bapak Nasihin S.Ag, wali kelas VII B Ali Rahmat, S.Pd, wali kelas VII C Yanik S.Pd, wali kelas VII D Lailatus S.Pd, VII E Dini M, S.Pd, VII F Djoko S, S.Pd, VII G Lilik L, S.Pd, VIII A Dra. Susiani, VIII B Dra. Tri S, VIII C Patras S.Pd, VIII D Wahyudi Hartono, S.Pd, VIII E Dedy Pratama Pujiono S.Pd , VIII F Prima Hn S.Pd, VIII G Adi H, S.Pd, IX A Siti Sunarti, IX B Halimah S.Pd, IX C Dra. Maria S, IX D Elok S.Pd, IX E Drs. Misbahul Mustafid, S.Pd, IX F Henci

Wardani S.Pd , IX G Ninik S.Pd. Untuk data lebih jelas terkait struktur organisasi smp negeri 4 jember terdapat pada lampiran.

4. Tenaga kependidikan /kepegawaian SMP Negeri 4 Jember

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 53 orang dengan perincian 10 laki-laki dan 18 perempuan dengan status guru pns dan 6 laki-laki dan 4 perempuan dengan status non pns. Sedangkan untuk tenaga kependidikan terdapat 2 laki-laki dan 1 perempuan berstatus pns dan 9 laki-laki dan 3 perempuan berstatus non pns. Untuk data pendidikan dan tenaga kependidikan lebih jelasnya terdapat pada lampiran.

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Jember

adapun jumlah siswa SMP Negeri 4 jember tahun pelajaran 2019/2020 yaitu berjumlah 696 siswa dengan rincian kelas VII dengan jumlah siswa 224 yaitu 107 laki-laki dan 117 perempuan. sedangkan untuk kelas VIII berjumlah 222 siswa dengan rincian 108 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan. untuk kelas IX berjumlah 250 siswa dengan rincian 105 siswa laki-laki dan 145 siswa perempuan. adapun data siswa SMP Negeri 4 Jember lebih rincinya terdapat pada lampiran.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Jember

Adapun data sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Jember yaitu terdapat 21 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang kurikulum, 1 ruang tata usaha, 1 ruang bp atau bk, 1 ruang laboratorium ipa, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang uks, 1 ruang

sanggar pramuka, 1 ruang osis, 1 ruang musholah, 1 ruang tata boga, 1 ruang aula, 1 ruang kantin siswa, 1 ruang koperasi sekolah, 1 gudang. 4 ruang toilet laki-laki dan 4 ruang toilet perempuan dan 2 toilet guru. adapun tabel terkait data sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Jember terdapat dilampiran.

7. Jenis-jenis kegiatan di SMP Negeri 4 Jember

Adapun jenis-jenis kegiatan yang ada di SMP Negeri 4 Jember berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama sekolah yang dilakukan melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum. Kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 4 Jember terdapat pada proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 4 Jember yang menggunakan jenis kurikulum k13.

b. Kegiatan korikuler

Kegiatan korikuler dilaksanakan untuk pendalaman atau pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum. kegiatan intrakurikuler yang ada SMP Negeri 4 jember adalah kegiatan out bound atau lebih dikenal dengan kegiatan botanical game yaitu pembelajaran dilakukan diluar kelas.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai dan menerapkan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Jember yaitu paskibra, pencak silat, pramuka, tari, tahfidz qur'an, tartil Al-Qur'an, hadrah, palang merah remaja (PMR), volly, musik, psb ipa, psb ips, psb bahasa Inggris, dan jum'at taqwa.⁶⁸

Dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter yang penulis maksud terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan jum'at taqwa. Kegiatan jum'at taqwa merupakan kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

Istilah jum'at taqwa ini berlandaskan dari visi SMP Negeri 4 Jember. Kegiatan jum'at taqwa ini dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 06.45 sampai 07.30 yang dilaksanakan di dua tempat yaitu dilapangan dan di depan SMP Negeri 4 Jember. Kegiatan di lapangan dimulai dengan salawat bersama dengan tim hadrah, pembacaan asmaul husna, yasin, tausyiah dan yang terakhir do'a bersama yang dipimpin oleh guru pai. Sedangkan yang di depan SMP Negeri 4 Jember mendakan bagi-bagi nasi untuk para pengendara di jalan seperti tukang ojek, becak dan lainnya.⁶⁹

⁶⁸ SMP Negeri 4 Jember, "Profil Sekolah SMP Negeri 4 Jember", 6 Maret 2020.

⁶⁹ Heru Wahyudi, Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Maka pada tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan memaparkan mengenai penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember. Adapun hasil data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember

Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan intakurikuler, korikuler dan ekstrakurikuler. Dalam penguatan pendidikan karakter peran sekolah sebagai lembaga formal sangatlah penting, dalam konteks tersebut usaha sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter harus dilakukan secara bersama, mulai dari pimpinan sekolah dan seluruh tenaga pendidikan dan staf karyawan melalui kegiatan sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didik. Diera globalisasi ini penguatan pendidikan karakter sangatlah penting mengingat bagaimana akhir-akhir ini merosotnya moral dan kualitas pendidikan di Indonesia. Nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter adalah nilai religius. Nilai religius merupakan sikap dan patuh kepada ajaran agama yang dianutnya. pendidikan karakter khususnya bagi

yang beraga Islam menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup dan Rasulullah Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk inspirasi keteladan akhlak dan budi pekerti. Adapun komponen dari karakter religius yaitu :

a. Beriman dan bertaqwa

Beriman merupakan mempunyai keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan inilah yang menjadikan manusia bertaqwa. Takwa adalah menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Nilai-nilai ketakwaan yang ada di sekolah sebaiknya tercermin dari kegiatan sehari-hari yang menjadi sebuah budaya sekolah. Pentingnya karakter religus dalam komponen beriman dan bertaqwa juga disampaikan oleh bapak Heru Wahyudi selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Jember bahwa :

Saya mempunyai warna tersendiri dalam memimpin, semua kan dasarnya pancasila, terutama sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa, berarti kan semua itu dasarnya agama, jadi dari sisi agamanya dulu saya perbaiki, insyaallah kalau agamanya bangkit semua juga akan ikut bangkit, termasuk dalam pengembangan penguatan karakter, dengan 5 karakter yang pertama kan religiulias, makanya ini saya jadikan sebagai kegiatan unggulan. Dengan adanya tersebut saya perbaiki mulai dari sisi religiulitasnya semenjak saya jadi kepala sekolah. Kemudian lahir lah kegiatan jum'at taqwa. Pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa ini merupakan implementasi dari visi SMP Negeri 4 Jember yang pertama yaitu unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur dengan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa dan salah satu bentuk kegiatannya adalah diadakannya kegiatan jum'at taqwa ini. Kegiatan jum'at taqwa ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jum'at taqwa ini tidak hanya mengena pada sisi akhlakul karimah saja, tetpai juga kemandirian, cerdas, berbudaya dan mampu berdaya saing. Untuk meningkatkan

ketaqwaan kan dapat diraih dengan berbagai cara salah satunya dengan membaca yasin, asmaul husna dan bagi-bagi nasi.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 4 Jember terdapat penguatan pendidikan karakter religius yaitu dengan adanya kegiatan jum'at taqwa yang menjadi unggulan di SMP Negeri 4 Jember. Kegiatan jum'at taqwa bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada para peserta didik, dimana dalam kegiatan jum'at taqwa tidak hanya berdampak pada sisi akhlak siswa saja atau nilai religiusnya tetapi berdampak dalam penguatan karakter mandiri dan berbudaya. Penguatan pendidikan karakter religius ini juga untuk mewujudkan visi dari SMP Negeri 4 Jember yang berlandaskan iman dan taqwa. Implementasi beriman dan bertaqwa ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca surat yasin, berbagi dengan sesama dan masih banyak lagi. Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Joko Santoso selaku kesiswaan mengungkapkan bahwa :

Kegiatan jum'at taqwa salah satu implementasi dari visi SMP Negeri 4 yang pertama, yaitu yang setiap jum'at nya diisi pengajian rutin dan sekarang ditambah lagi kegiatan bagi-bagi nasi kepada orang yang lewat di jalan tepatnya di depan SMP Negeri 4 Jember.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan jum'at taqwa adalah implementasi dari visi SMP Negeri 4 Jember. hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Misbahul Mustafid bahwa :

⁷⁰ Heru Wahyudi, diwawancarai oleh penulis , Jember, 18 Februari 2020.

⁷¹ Joko Santoso , diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2020.

Tujuan adanya kegiatan jum'at ini untuk meningkatkan ketaqwaan siswa dan membangun karakter religiulitas dan spiritualitas, terkadang yang dibangun hanya prestasi terus, membangun lahiriyah saja. Misalnya belajar dengan tekun, tepat waktu dan sebagainya. Oleh karena itu kita diimbangi adanya kegiatan ini.⁷²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan jum'at taqwa ini adalah implemetasi dari visi SMP Negeri 4 Jember yang pertama. Jum'at taqwa ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik, hal tersebut merupakan wujud dari penguatan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Jember. hal ini juga diungkapkan oleh siswa M. Husein Shodiq Yaitu :

saya senang dengan adanya jum'at taqwa karena dapat meningkatkan rasa syukur dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dan membuat kita jadi hafal surat yasin.⁷³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan jum'at taqwa ini merupakan implementasi dari visi SMP Negeri 4 Jember yaitu meningkatkan ketaqwaan siswa.

Berbicara tentang penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan jum'at taqwa pada peserta didik SMP Negeri 4 Jember tentu tidak pernah lepas dari rangkain acara dalam kegiatan jum'at taqwa yang terdapat nilai-nilai religiulitas, hal ini diungkapkan bapak Heru

Wahyudi selaku kepala sekolah yaitu :

⁷² Misbahul Mustafid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2020.

⁷³ M. Husein Shodiq, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2020.

Kegiatannya diawali dari penampilan ekskul hadrah sebagai penyemangat dan sebagai alarm bahwa kegiatan jum'at taqwa akan berlangsung dan otomatis siswa akan turun untuk ke lapangan, selanjutnya dari guru agama mau di isi apa kemudian yang pasti ada asmaul husna setelah itu yasinan, dulu pernah di isi istighosah, pernah juga diisi khotmil Qur'an. Jadi acaranya dibuat variatif, biar tidak ada mindset kegiatan jum'at taqwa itu yasinan an untuk siswa yang non muslim kita memberi kebebasan untuk ikut atau diam di dalam kelas tanpa ada paksaan.⁷⁴

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan jum'at taqwa ini ada dalam rangkaian kegiatannya, yaitu dimulai dari adanya hadrah, pembacaan asmaul husna dan surat yasin. Isi dalam kegiatan jum'at taqwa tersebut megandung banyak nilai-nilai, seperti beriman dan bertaqwa, disiplin ibadah, menghargai perbedaan agama dan masih banyak lagi. Berbicara mengenai rangkaian acara di dalam kegiatan jum'at taqwa juga diungkapkan oleh ibu Wardani selaku kesiswaan bahwa :

“Dalam kegiatan ini kita menginginkan anak-anak didik kita mempunyai akhlakul karimah, jadi kita mengadakan seperti ini, anak-anak agamanya juga baik, shalatnya juga baik. Terus kegiatan jum'at ini banyak acaranya mulai dari asmaul husna, yasinan, terkadang ada tausyiahnya juga, kemudian ada hadrahnya juga. Kegiatan ini memang kita utamakan agar anak-anak tidak keluar dari koridor agama.”

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan ini adalah agar siswa tidak keluar dari koridor agama yaitu dengan cara dilaksanakannya beberapa kegiatan jum'at taqwa yaitu asamul husna,

⁷⁴ Heru Wahyudi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2020.

yasinan dan juga tausyiah. Alifan Abiyu selaku guru pendidikan agama

Islam kelas viii juga mengungkapkan bahwa :

kegiatan jum'at taqwa ini dibagi menjadi dua yaitu ada yang kebagian di lapangan dan ada yang kebagian di pinggir jalan, setiap hari jum'at anak-anak kelas yang sudah di tentukan membawa nasi minimal satu bungkus maksimal tiga bungkus nanti akan dibagikan ke orang-orang di jalan seperti tukang becak atau tukang ojek, secara bersamaan ana-anak ngaji yasin yang diawali dengan bertawashul al-fatihah, kemudian membaca asmaul husna, dilanjutkan membaca yasin serta ada tausyiah yang disampaikan anak-anak yang mempunyai bakat dalam bidang tersebut yang secara mandiri menawarkan diri untuk menyampaikan tausyiahnya, untuk materinya mengikuti moment di sekolah dan terakhir do'a yang dipimpin pak misbah. untuk tusyiah ini mulai ada sejak satu tahu yang lalu yang dibangun oleh adek-adek ppl dari IAIN kemudian lanjut sampai sekarang. ada pra acaranya juga yaitu hadrah, tapi hadrah ini gak setiap jum'at, tergantung persiapan anak-anak yang hadrah.⁷⁵

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan jum'at taqwa ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu ada yang dilapangan dan ada yang di depan sekolah untuk membagikan nasi. Adapun rangkaian acaranya yaitu diawali dengan tawasul kemudian dilanjutkan dengan membaca surat yasin dan tausyiah. Ada juga pra acaranya yaitu ada penampilan hadrah dari ekskul hadrah sendiri. hal serupa juga diungkapkan oleh M. Husein Shodiq Yaitu :

untuk acara jum'at taqwa pertama osis menggelar tikar untuk dipakai oleh siswa, kalau dirasa sudah siap ada panggilan TU untuk anak-anak turun ke bawah, diawali hadrah dua minggu sekali, kemudian membaca yasin, terkadang juga ada sambutan dari kepala sekolah, terus tausyiah juga dari siswa dan ditutup dengan do'a oleh pak Misbah.⁷⁶

⁷⁵ Alifan Abiyu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2020.

⁷⁶ M. Husein Shodiq, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2020.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan jum'at taqwa ini dapat meningkatkan ketawaan siswa dalam hal membaca al-Qur'an siswa lebih lancar dan secara tidak langsung hafal juga, kemudian ada shalawat bersama, tausiyah dan juga do'a bersama dari guru agama.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kesiswaan, guru pendidikan agama Islam serta siswa SMP Negeri 4 Jember, maka hal tersebut juga diperkuat oleh observasi peneliti di lapangan pada hari jum'at tanggal 28 februari 2020 bahwasanya tepat pada puku 06.45 kegiatan jum'at taqwa dimulai. Kegiatannya dimuli dari shalawat bersama yang dipimpin oleh tim hadrah, pada saat itu tim hadrah membawakan dua shalawat yaitu yaashiqol mustofa dan shalawat ciptaan tim hadrah sendiri yang berjudul jangan pacaran. Untuk semua kegiatan ini dipimpin langsung oleh bapak Nasihin sebagai pembawa acaranya, dan selanjutnya diisi oleh pembacaan asmaul husna secara besama-sama yang di pimpin oleh Habibullah siswa kelas 9B, kemudian pembacaan yasin yang dipimpin oleh Ramadika kelas 9b. Untuk tausiyahnya disampaikan oleh siswa kelas VII A yaitu Asadullah Ghalib dengan materi berbakti kepada orang tua. Untuk acara terakhirnya do'a bersama yang dipimpin oleh bapak Misbahul Mustafid selaku guru pai kelas 9. Bahwa dalam kegiatan jum'at taqwa untuk penguatan pendidikan karakter religius ini terdapat pada kegiatan pembacaan asmaul husna, membaca surat yasin serta terdapat tausiyah

dari siswa itu tersendiri, dimana materi yang disampaikan mengandung pengetahuan untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta dilihat dari tujuannya diadakanya kegiatan jum'at taqwa ini adalah meningkatkan ketaqwaan siswa dan diakhir kegiatan ada do'a bersama yang dipimpin oleh guru pendidikan agama Islam. Selain itu ada juga pra acaranya yaitu shalawat bersama yang dipimpin oleh tim hadrah.⁷⁷

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember

Gambar 4.1
Kegiatan jum'at taqwa



Dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius ada pada kegiatan jum'at taqwa. Karakter religius yang terdiri dari beriman dan bertaqwa ini ditanamkan melalui kegiatan salawat bersama, membaca asmaul husna dan yasin secara bersama-sama,

⁷⁷ Observasi di SMP Negeri 4 Jember, Jum'at 28 Februari 2020.

selain itu ada juga tausiyah yang disampaikan siswa dengan tema yang mengikuti moment dari sekolah dan diakhiri dengan do'a bersama. Dari kegiatan tersebut siswa semakin disiplin juga dalam beribadah, seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan membaca al-qur'an. Siswa di SMP Negeri 4 Jember tidak semua beragama muslim, oleh karena itu bagi yang beragama non muslim juga ditanamkan karakter menghargai perbedaan agama, dan pihak sekolah juga tidak memaksakan kehendak untuk siswa non muslim, siswa dibolehkan ikut atau berdiam diri di kelas.

b. Disiplin Ibadah

Disiplin ibadah merupakan sikap yang patuh terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang ada. Dalam disiplin ibadah ini ada banyak hal. Salah satunya tepat waktu melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. hal ini diungkapkan oleh bapak Heru Wahyudi yaitu :

Kegiatannya diawali dari penampilan ekskul hadrah sebagai penyemangat dan sebagai alarm bahwa kegiatan jum'at taqwa akan berlangsung dan otomatis siswa akan turun untuk ke lapangan, selanjutnya dari guru agama mau di isi apa kemudian yang pasti ada asmaul husna setelah itu yasinan, dulu pernah di isi istighosah, pernah juga diisi khotmil qur'an. Jadi acaranya dibuat fariatif, biar tidak ada mindset kegiatan jum'at taqwa itu yasinan an untuk siswa yang non muslim kita memberi kebebasan untuk ikut atau diam di dalam kelas tanpa ada paksaan.⁷⁸

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada saat hadrah sudah mulai siswa secara otomatis turun ke bawah untuk melaksanakan kegiatan jum'at taqwa. hasil wawancara tersebut

⁷⁸ Heru Wahyudi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2020.

diperkuat oleh bapak Alifan Abiyu selaku guru pendidikan agama Islam yang peneliti wawancara sebagai berikut :

karakter yang terbentuk dari kegiatan ini yang pertama disiplin karena begitu bel anak-anak langsung ke lapangan, kan ini pembelajaran ya jadi terkadang juga masih ada anak-anak yang masih di kelas, jadi adanya kerja sama dengan guru-guru yang lain itu sangat penting, pokoknya yang paling menonjol itu disiplin.⁷⁹

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa karakter disiplin ini diterapkan kepada siswa untuk taat terhadap peraturan dimana, apabila sudah waktunya kegiatan dimulai maka semua siswa wajib turun ke bawah untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Via Aulia Sari salah satu siswa kelas ix yang peneliti wawancara sebagai berikut :

saya senang adanya kegiatan jum'at taqwa karena dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kedisiplinan kita, sak umapama di rumah gak baca al-qur'an, di sekolah kita bisa yasinan secara rutin serta dapat menambahkan kekompakan dari siswa SMP N 4 Jember.⁸⁰

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa dengan adanya kegiatan jum'at taqwa ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kedisiplinan siswa. Adanya kegiatan jum'at taqwa ini siswa yang di rumah tidak membaca Al-Qur'an, siswa bisa membaca al-Qur'an secara rutin dalam kegiatan jum'at taqwa ini.

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi oleh observasi pada hari jum'at 28 februari 2020 bahwa dalam disiplin ibadah ini siswa

⁷⁹ Alifan Abiyu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2020.

⁸⁰ Via Aulia Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2020.

diajarkan dalam banyak hal mulai dari tepat waktu saat kegiatan jum'at taqwa yaitu tepat pada pukul 07.45 siswa sudah turun dan duduk ditempatnya masing-masing, adanya pembacaan surat yasin juga siswa lebih disiplin dalam hal membaca al-Qur'an. Disiplin ibadah ini tidak hanya ada dalam kegiatan jum'at taqwa, tetapi juga terdapat pada shalat dhuhur berjama'ah. Pada saat waktu shalat dhuhur semua siswa dan guru melaksanakan shalat berjamaah secara bergantian di mushalla atau di kelas bagi yang perempuan.⁸¹

Karakter religius dikomponen disiplin ibadah ini ada dalam kegiatan shalat duhur berjamaah dan disiplinnya siswa untuk datang tepat waktu pada saat kegiatan jum'at taqwa.

2. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember

Penguatan pendidikan karakter mandiri merupakan karakter yang harus dibangun dalam diri peserta didik, agar dalam kehidupan mendatang akan menjadi manusia yang tidak mudah bergantung pada diri orang lain, percaya terhadap potensi yang dimilikinya. Adapun komponen dari karakter mandiri yaitu :

a. Keberanian

Pendidikan karakter keberanian sangatlah penting bagi siswa, dimana siswa mampu menghadapi tantangan dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Karakter keberanian ini bisa diajarkan atau

⁸¹ Observasi di SMP Negeri 4 Jember, Jum'at 28 Februari 2020.

dibiasakan melalui banyak cara salah satunya memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan umum menyampaikan sesuatu. Budaya religius jum'at taqwa disini juga melatih karakter keberanian khususnya pada siswa yang bertausyiah. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Joko Santoso :

kultum ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru agama dan faktor lingkungan di rumah, kan ada anak yang sudah terbiasa. jadi adanya tausyiah tersebut implementasi pembelajaran di rumah dan di sekolah dituangkan dalam kegiatan seperti itu. jadi sistemnya untuk pengisi ditawarkan dan materinya konsultasi ke guru pai.⁸²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk siswa yang mampu dan berani untuk bertausyiah ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu guru agama dan faktor lingkungan. Tausyiah ini merupakan implementasi dari pembelajaran di rumah kemudian dibina oleh guru pendidikan agama Islam. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Misbahul Mustafid selaku guru agama kelas IX mengatakan bahwa :

Kegiatan ini juga ada kultum anak-anak, anak-anak yang punya bakat diberi kesempatan untuk tampil, agar anak-anak bisa mengekspresikan dan berlatih berbicara di depan umum, mengekspresika pemahamannya terhadap agama, untuk materinya diserahkan kepada anak-anak sendiri, untuk siapa minggu depan, itu sudah ada yang maju, tidak semua anak berbakat seperti itu yaaaa, jadi untuk anak-anaknya tidak terstruktur ini siapa dan ini siapa, dan sifatnya pengembangan bagi yang berminat bagi yang memiliki kemampuan untuk berceramah, nanti juga ada evaluasi juga dari saya atau guru pendidikan agama Islam yang lainnya.⁸³

⁸² Joko Santoso , diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2020.

⁸³ Misbahul Mustafid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2020.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri juga ditanamkan pada siswa melalui kegiatan jumat taqwa ini. Contohnya dalam pembuatan teks dalam tausyiah, disini siswa dilatih untuk berani dalam menyampaikan tausyiahnya, berani berbicara di depan, tidak hanya itu siswa juga secara kreatif dalam menyampaikan tausyiahnya, misalnya menggunakan bahasa yang ringan, atau diselingi dengan lelucon atau ada pantun yang menarik. pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh bapak Alifan Abiyu selaku guru pendidikan agama Islam kelas viii bahwa :

untuk pengisi acara awalnya kita menawarkan siapa yang mempunyai bakat suara yang bagus atau anak- anak yang mempunyai mentalitas yang bagus, biasanya siswa akan mau sendiri, terus sistemnya roling. kita kan punya remus, jadi pembinaannya itu melalui remus terus kita coba. apabila pas waktu bertugas tidak masuk secara otomatis tanpa disuruh mereka akan menggantikan temannya.⁸⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk semua pengisi acara di kegiatan jum'at taqwa ini merupakan keinginan siswa sendiri yang sebelumnya ditawarkan oleh guru pendidikan agama Islam, dimana dalam pembinaannya melalui remaja mushalla yang ada di SMP Negeri 4 Jember.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil obervasi pada hari jum'at 6 maret 2020 bahwa semua pengisi acara dalam kegiatan jum'at taqwa mulai dari hadrah, pembacaan asmaul husna, yasin serta tausyiah itu dilaksanakan oleh siswa yang bernama ramadika dengan

⁸⁴ Alifan Abiyu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2020.

tema akhlakul karimah. Tujuan dari tausyiah ini adalah agar siswa lebih mandiri dan melatih keberanian dan mentalnya berbicara di depan umum tanpa ada paksaan tetapi tetap ada evaluasi dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri. hal ini terlihat dari salah satu siswa yaitu ramadika pada saat menyampaikan tausyiahnya meskipun ada sedikit gugup tapi berhasil menyampaikan tausyiahnya dengan bahasa yang ringan dan sedikit berdialog dengan siswa.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penguatan pendidikan karakter keberanian ini ada di dalam kegiatan jum'at taqwa, yaitu terdapat pada sesi tausyiah, dimana siswa dilatih berani untuk tampil di depan umum menyampaikan tausyiah.

b. Kreatif

Kreatif merupakan sebuah proses menciptakan hal-hal baru yang berbeda dari sebelumnya dengan menggunakan kemampuannya untuk menemukan ide dan konsep yang berbeda. SMP Negeri 4 Jember khususnya dalam kegiatan jum'at taqwa ini siswa juga diajari kemandirian yang mempunyai komponen salah satunya yaitu kreatif, hal ini diungkapkan oleh bapak Heru Wahyudi Selaku kepala sekolah yaitu :

Kegiatan jum'at taqwa ini tidak hanya mengena pada sisi akhlakul karimah saja, tetapi juga kemandirian, cerdas, berbudaya, mampu berdaya saing, akhirnya semuanya masuk. Karakter mandiri kita tanamkan dalam hal tidak datang terlambat , tidak tergantung pada guru karena sumber belajar tidak hanya guru saja, teman pun bisa sebagai sumber belajar,

⁸⁵ Observasi di SMP Negeri 4 Jember, Jum'at 6 Maret 2020.

lingkungan pun sumber belajar dan selalu ditanamkan jiwa kompetisi.⁸⁶

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa karakter mandiri tidak hanya ada di dalam kegiatan jum'at taqwa, namun juga ada di dalam proses pembelajaran, dan kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan dalam diri siswa, contohnya seperti tidak datang terlambat dan mengenai sumber belajar yang tidak hanya terpaku pada guru saja. Wawancara tersebut diperkuat oleh bapak Joko Santoso selaku kesiswaan bahwa :

“kultum ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru agama dan faktor lingkungan di rumah, kan ada anak yang sudah terbiasa. jadi adanya tausyiah tersebut implementasi pembelajaran di rumah dan di sekolah dituangkan dalam kegiatan seperti itu. jadi sistemnya untuk pengisi ditawarkan dan materinya konsultasi ke guru pai”⁸⁷

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tausyiah ini sifatnya pengembangan pembelajaran siswa di rumah dan di sekolah. Sedangkan untuk yang bertausyiah sistemnya ditawarkan dan untuk teksnya siswa membuat sendiri dan konsultasi ke guru pendidikan agama Isla. Hal ini juga diperkuat oleh bapak Nasihin selaku guru pendidikan agama Islam bahwa :

Dalam pembuatan teks untuk tausyiah anak secara mandiri, membuat teks untuk tausyiah, saya hanya membimbing dan cara menyampaikannya atau ayat-ayat yang digunakan untuk tausyiah.⁸⁸

⁸⁶ Heru Wahyudi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2020.

⁸⁷ Joko Santoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2020.

⁸⁸ Nasihin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2020.

Berdasarkan wawancara dari bapak Nasihin dapat diketahui bahwa karakter mandiri ditanamkan melalui pembuatan teks untuk tausyiah dalam kegiatan jum'at taqwa dan peran guru hanyalah sebagai pembimbing dan evaluasi dari pembuatan teks tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ramadika Dwi Darmawan siswa kelas 9B sekaligus yang pernah bertugas sebagai berikut :

Untuk tausyiahnya mengikuti acara-acara atau moment, saya membuat materinya sesuai moment tersebut, nanti ada koreksi tersendiri dan ada pelatihan sendiri nantinya dari pak nas dan pak Misbah.⁸⁹

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa membuat sendiri teks tausyiah tersebut dengan materi yang mengikuti moment yang ada di sekolah dan setelah itu akan ada evaluasi dan latihan sebelum tausyiah dengan guru pendidikan agama Islam.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi pada hari jum'at 6 maret 2020 tausyiah pada hari itu disampaikan oleh ramadika siswa kelas 9b dengan membawakan tema akhlakul karimah. pada saat selesai tausyiah ada sesi evaluasi dari guru pendidikan agama Islam yaitu pada saat itu yang mengevaluasi adalah bapak nasihin terkait ayat yang dibacakan oleh ramadika, bahwasanya ayat yang dibacakan masih kurang, jadi apabila ayat yang akan disampaikan kurang hafal lebih baik bawa kertas untuk membacanya. bahwa Pembuatan teks tersebut membuat siswa lebih kreatif dan mengasah kemampuan yang ada pada dirinya. Dengan adanya tausyiah ini siswa juga dilatih untuk

⁸⁹ Ramadika Dwi Wardawan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maet 2020.

berani berbicara di depan umum. dalam hal penyampaian tausyiah juga siswa sangat kreatif, terkadang di selingi dengan guyonan ataupun pantun dan disampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah diterima dan dipahami oleh siswa yang lainya.⁹⁰

Berikut ini merupakan dokumentasi yang diambil ketika terdapat kegiatan tausyiah dalam kegiatan jum'at taqwa yang di isi oleh salah satu siswa kelas VII :

Gambar 4.2
Kegiatan tausyiah di jum'at taqwa



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, penguatan pendidikan karakter mandiri yang meliputi keberian, tangguh, profesional dan kreatif ini terdapat pada kegiatan jum'at taqwa dan juga dalam proses pembelajaran. Contohnya dalam kegiatan jum'at taqwa adalah siswa secara mandiri membuat teks untuk tausyiah. Dari hal tersebut siswa mampu berkreasi dengan imajinasinya dan kemampuannya untuk membuat teks tausyiah yang menarik serta dengan adanya tausyiah ini siswa lebih berani untuk tampil di depan.

⁹⁰ Observasi di SMP Negeri 4 Jember, Jum'at 6 Maret 2020.

3. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP N 4 Jember

Gotong royong merupakan tindakan dalam menghargai kerja sama antar individu untuk menyelesaikan persoalan secara bersama-sama serta memberi pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. Adapun komponen dari karakter gotong royong yaitu :

a. Kerja sama

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Adanya kerja sama antar individu membuktikan bahwa adanya kerja sama antar manusia untuk mencapai tujuan yang sama.

Kerja sama merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan yang sama. Kerja sama lebih mementingkan sebuah kepentingan bersama dalam mencapai sebuah tujuan. Hal ini juga dilakukan oleh siswa SMP Negeri 4 Jember dalam kegiatan jum'at taqwa. Dimana semua persiapan kegiatan dilakukan oleh anggota remus dan osis dan siswa yang lainnya. Hal ini disampaikan bapak Heru Wahyudi selaku kepala sekolah bahwa :

untuk persiapan semua kegiatan ini yang melakukannya osis dibantu oleh remus dan siswa yang lainnya, tapi diutamakan tugasnya osis dan remus yang mempunyai tanggung jawab penuh dari menggelar tikarnya dan bagi-bagi nasinya. untuk pengisi acaranya juga semua siswa.⁹¹

⁹¹ Heru Wahyudi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Februari 2020.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan jum'at taqwa ini semua adalah tanggung jawab dari osis dan remus. Para anggota dari osis dan remus serta siswa lainnya harus bekerja sama dalam kegiatan ini, mulai dari persiapan sampai pengisi acaranya. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Wardani Kn selaku kesiswaan bahwa :

Kita pagi untuk osis sudah menyiapkan tempat, tikar itu sudah siapkan, terus disitu nak-anak langsung duduk sesuai dengan tempatnya, yang perempuan di belakang dan laki-laki di depan, terus sementara ini kita sudah mengadakan shodaqoh setiap hari jum'at, jadi tiap hari jum'at kita menginformasikan kepada siswa dua kelas untuk membawa nasi satu bungkus untuk ditaruh di depan, tapi kalau di hari jum'at ada acara kita libur.⁹²

Untuk menyiapkan tempatnya semua tugas dari anggota osis dan tempatnya di depan untuk laki-laki dan dibelakang untuk perempuan serta diadakannya juga kegiatan bagi-bagi nasi untuk mengajarkan berbagi kepada siswa. Hal ini disampaikan bapak Nasihin selaku guru agama Islam kelas VII mengungkapkan bahwa:

Pagi remus dan osis menyiapkan tikar untuk digelar dilapangan yang akan digunakan untuk kegiatan, jadi mereka pagi-pagi sekali harus datang terlebih dahulu dan menyiapkan perlengkapan acaranya, mulai dari mengambil tikar, alat-alat hadrah, untuk mik nya itu saya.⁹³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa remus dan osis bekerja sama untuk mempersiapkan kegiatan jum'at taqwa, mulai mengambil tikar dan alat-alat hadrah. hal serupa juga diungkapkan

⁹² Wardani KN, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2020.

⁹³ Nasihin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2020.

Alwin Ghazali salah satu peserta didik sekaligus anggota osis bahwasanya

Kegiatan bagi-bagi nasi itu anak-anak osis bu yang mengambil dari kelas-kelas yang sudah ditentukan, setiap jum'at ada dua kelas yang membawa nasi, dan itu tidak diwajibkan, minimal hanya satu bawanya bu, jadi kita sama-sama saling membantu untuk kegiatan bagi-bagi nasinya.⁹⁴

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembagian nasi ini ada kerja sama antara anak osis, dan siswa yang bertugas di hari jum'at untuk membawa nasi. Siswa juga diajarkan rasa ikhlas dengan tidak diwajibkannya membawa nasi, membawa ataupun tidak itu boleh saja.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada hari jum'at 6 maret 2020 bahwa karakter kerja sama ini ditanamkan dalam kegiatan jum'at taqwa, pada pukul 06.15 anggota remus dan osis mulai berdatangan untuk mengambil tikar dan menggelarnya di lapangan serta anggota yang lainnya mengumpulkan nasi dari kelas 8a dan 8b yang bertugas membawa nasi saat itu. Hal ini terlihat dari siswa anggota remus dan osis datang lebih pagi untuk menyiapkan tikar dan mengumpulkan nasi dari kelas yang bertugas membawa nasi.⁹⁵

Berikut ini merupakan bentuk kegiatan kerja sama sebelum pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember.

⁹⁴ Alwin Ghazali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2020.

⁹⁵ Observasi di SMP Negeri 4 Jember, Jum'at 6 Maret 2020.

Gambar 4.3
Persiapan kegiatan jum'at taqwa



Penguatan pendidikan karakter kerja sama ini sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini siswa dibiarkan berkerja sama untuk berjalannya acara jum'at taqwa dengan serangkain kegiatannya, mulai dari persiapannya sampai dengan selesai.

b. Sikap kerelawanan

Sikap kerelawanan merupakan sikap yang selalu ingin membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Sikap kerelawanan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari membantu orang lain melalui tenaga, pikiran ataupun material.

kegiatan jum'at taqwa ini menyelipkan karakter sikap kerelawanan yaitu adanya jum'at berkah, dimana ada kegiatan yang mengajarkan siswa untuk berbagi kepada sesama. hal ini melibatkan peran orang tua juga. Hal ini diungkapkan oleh bapak Heru Wahyudi selaku kepala sekolah sebagai berikut :

kegiatan jum'at taqwa ini sekarang juga ada kegiatan jum'at berkahnya, anak-anak bagi-bagi sarapan dipinggir jalan, entah tukang becak atau gojek, yang dianggap anak-anak layak untuk dikasih.⁹⁶

Penguatan pendidikan karakter gotong royong memang sangat penting karena itu butuh pembiasaan atau budaya sekolah yang menanamkan nilai karakter kerelawanan, salah satunya dengan diadakannya jum'at berkah. Demikian seperti yang diungkapkan oleh ibu Wardani KN selaku kesiswaan yaitu :

kita pagi untuk osis sudah menyiapkan tempat, tikar itu sudah siapkan, terus disitu nak-anak langsung duduk sesuai dengan tempatnya, yang perempuan di belakang dan laki-laki di depan, terus sementara ini kita sudah mengadakan shodaqoh setiap hari jum'at, jadi tiap hari jum'at kita menginformasikan kepada siswa dua kelas untuk membawa nasi satu bungkus untuk ditaruh di depan, tapi kalau di hari jum'at ada acara kita libur. dalam membawa nasi, siswa secara sukarela membawa tidak ada paksaan, minimal satu bungkus, sak umpama orang tuannya mau lebih dari itu boleh, kadang-kadang kan orang tua berpikir masak sodaqoh cuma satu gitu, dan itu saya anjurkan kalau sodaqoh itu atau bawa nasinya yang sekiranya pantas untuk dibagikan, makanya dari sini tidaklah ada paksaan untuk membawa, siapa yang mau sodaqoh dipersilahkan.⁹⁷

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa karakter yang ditanamkan di jum'at taqwa ini salah satunya karakter gotong royong dan kerja sama. Hal ini terlihat dari para siswa dan anggota osis bekerja sama dalam persiapan kegiatan jum'at taqwa. Contohnya menyiapkan tempat untuk kegiatan seperti menyiapkan karpet dan lain-lain. Selain karakter kerja sama dan gotong royong siswa juga diajarkan karakter sikap relawan dengan cara berbagi kepada sesama,

⁹⁶ Heru Wahyudi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Februari 2020.

⁹⁷ Wardani KN, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2020.

seperti siswa secara suka rela membawa nasi tanpa ada paksaan dan nasi yang harus dibawa harus layak untuk dibagikan agar tidak mengecewakan. hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Alifan Abiyu selaku guru pendidikan agama Islam bahwa :

kegiatan jum'at taqwa ini dibagi menjadi dua yaitu ada yang kebagian di lapangan dan ada yang kebagian di pinggir jalan, setiap hari jum'at anak-anak kelas yang sudah ditentukan membawa nasi minimal satu bungkus maksimal tiga bungkus nanti akan dibagikan ke orang-orang di jalan seperti tukang becak atau tukang ojek.⁹⁸

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan jum'at taqwa dibagi menjadi dua tempat yaitu di lapangan dan dipinggir jalan atau di depan SMP Negeri 4 untuk membagikan nasi kepada tukang ojek, becak atau yang lainnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa Shafa Samanta Setiyawan bahwa :

pas waktu pembacaan yasin, kami juga mengadakan bagi-bagi nasi kepada pak tukang becak, pokoknya pengandara yang leat bu, dan setiap keas ada gilirannya untuk bawa nasi bungkus.⁹⁹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter sikap kerelawanan siswa ini diajarkan melalui kegiatan bagi-bagi nasi kepada tukang becak, ojek, angkot ataupun pengendara yang lainnya yang layak untuk dikasih. Berikut ini merupakan bentuk penguatan pendidikan karakter sikap kerelawanan dengan membantu sesama yaitu berbagi nasi kepada orang-orang di jalan.

⁹⁸ Alifan Abiyu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2020.

⁹⁹ Shafa Samanta Setiyawan, Diwawancarai Penulis, Jember, 6 Maret 2020.

Gambar 4.4
Kegiatan bagi-bagi nasi



Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dari hasil observasi pada hari jum'at 28 februari 2020 bahwa sebelum acara jum'at taqwa dimulai para anggota osis mengumpulkan nasi dari siswa yang sudah diberi tugas sebelumnya untuk membawa nasi yang akan dibagikan kepada orang-orang yang lewat di jalan seperti pak gojek, lin, tukang becak dan lain sebagainya. Dalam acara bagi-bagi nasi juga setiap perwakilan kelas diambil dua untuk membantu bagi-bagi nasi bersama osis dan didampingi oleh waka kesiswaan. Hal lain juga dilakukan oleh para anggota remus dan osis dalam mempersiapkan tikar untuk dipakai para siswa dalam kegiatan yasinan tersebut. Jadi disini ada karakter bergotong royong antar anggota remus dan osis serta siswa dalam menyiapkan kegiatan jum'at taqwa secara bersama-sama.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penguatan pendidikan karakter gotong royong ini ditanamkan dalam kegiatan jum'at taqwa. Karakter gotong royong yang meliputi kerja sama,

¹⁰⁰ Observasi di SMP Negeri 4 Jember, Jum'at 28 Februari 2020.

mampu berkomitmen atas keputusan bersama, sikap kerelawanan dan tolong menolong ini semua ada dalam rangkaian kegiatan jum'at taqwa. Contohnya dalam kerja sama ini anggota osis dan remus harus sama-sama menyiapkan tikar sebelum kegiatan serta anggota lainnya juga mengumpulkan nasi dari kelas-kelas yang bertugas membawa nasi. Sikap kerelawanan mereka juga ditanamkan dalam kegiatan berbagi di depan gerbang SMP Negeri 4 Jember, dimana nasi yang telah dikumpulkan dibagikan kepada tukang becak, ojek atau pun angkot yang sedang lewat di jalan.

Tabel 4.4
Matrik temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	komponen	Hasil Temuan
1	2	3	4
1	Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember	a. Beriman dan bertaqwa	1) Shalawat bersama 2) Membaca asmaul husna 3) Membaca surat yasin 4) Tausyiah 5) Do'a bersama
		b. Disiplin ibadah	1) Shalat dhuhur berjamaah 2) Datang tepat waktu saat kegiatan jum'at taqwa
2	Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Melalui	a. Keberanian	Menyampaikan tausyiah
		b. Kreatif	Membuat teks tausyiah

1	2	3	4
	Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember		
3	Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember	a. Kerja sama b. Sikap kerelawanan	Mempersiapkan tempat kegiatan jum'at taqwa Berbagi nasi bungkus

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisa data metode wawancara, observasi dan dokument, kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Khususnya dalam penguatan pendidikan karakter yang tujuannya menjadikan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai falsafah pancasila. Oleh karena itu karakter yang berkualitas harus

ditanamkan mulai sejak dini dan melibatkan banyak pihak agar sukses dalam penguatan pendidikan karakter.

Proses penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satunya menciptakan lingkungan sekolah yang religius agar terciptanya tujuan dari karakter religius itu sendiri yaitu menjadikan manusia yang insan kamil dan berbudi luhur.

Karakter religius merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Tujuan dari penguatan pendidikan karakter religius ini adalah agar para peserta didik dapat memahami dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu dimensi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan individu., dan individu dengan lingkungan.

Penguatan pendidikan karakter religius ini berlandaskan visi dari SMP Negeri 4 Jember yaitu “unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti dengan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengadakan budaya religius jum’at taqwa ini.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Jember ini sesuai dengan peraturan presiden no 87 tahun 2017 pasal 6 yaitu “penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan

secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹⁰¹

hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu penulis yaitu skripsi dari Agus Kholidin, dari IAIN Metro fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, tahun 2017, yang berjudul, “Upaya Penerapan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara” yaitu dalam penguatan pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kemh dan mabit (malam bina iman dan taqwa).¹⁰²

Adapun hasil temuan terkait bentuk kegiatan penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember sebagai berikut :

a. Beriman dan bertaqwa

Beriman dan bertaqwa merupakan komponen dari karakter religius. Berikut adalah hasil temuan terkait dengan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dengan indikator beriman dan bertaqwa adalah sebagai berikut :

1) Shalawat bersama

Shalawat bersama ini dipandu langsung oleh tim hadrah dari ekskul hadrah. Hadrah merupakan kesenian Islami yang di dalamnya terdapat shalawat nabi yang mengajak kita bersama senantiasa bershalawat. Sebelum kegiatan inti dimulai, untuk

¹⁰¹ Menteri Hukum dan Ha K Asasi Manusia RI. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

¹⁰² Agus Kholidin, “Upaya Penerapan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”, (Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2017).

menarik siswa kegiatan jum'at taqwa ini diawali dengan penampilan hadrah dan secara tidak langsung siswa juga ikut bershalawat bersama tim hadrah.

hasil temuan di atas sesuai dengan teori tentang kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius di lembaga pendidikan yaitu salah satunya Diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya.¹⁰³

2) Membaca asmaul husna

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 4 Jember mempunyai rangkaian kegiatan jum'at taqwa yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, salah satunya kegiatan jum'at taqwa ini dimulai dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama yang pandu langsung oleh siswa sendiri. Dengan pembiasaan tersebut siswa akan sendirinya menghafal 99 asmaul husna. Tidak hanya pada saat kegiatan jum'at taqwa saja, tetapi juga sebelum pembelajaran, siswa wajib membaca asmaul husna secara bersama-sama.

Hasil temuan diatas bahwa strategi perwujudan budaya religius meliputi penciptaan suasana religius, internalisasi nilai-nilai meliputi, pemberian pemahaman dan nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan.¹⁰⁴

¹⁰³ M. Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Ejournal. Iain-Tulungagung. Ac. Id, 1 (Juni, 2016), 34-35

¹⁰⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, 121

3) Membaca surat yasin

Hasil temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa di SMP Negeri 4 Jember terdapat kegiatan membaca al-Qur'an yaitu membaca surat yasin. kegiatan ini dilakukan Setelah membaca asmaul husna secara bersama-sama yang dipandu salah satu siswa yang bertugas dalam memimpin membaca surat yasin. Dengan membaca al-Qur'an ini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang akan berdampak pada sikap dan perilaku yang positif pada siswa.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa mengenai karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan teori tadarus al-qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 29.

¹⁰⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010), 120.

4) Tausyiah

Pengetahuan tentang agama Islam bisa didapatkan melalui banyak cara, salah satunya mendengarkan tausyiah. Dalam budaya religius jum'at taqwa dalam pelaksanaannya juga ada tausyiahnya juga, tausyiah ini disampaikan langsung oleh siswa sendiri atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dengan penyampaiaannya yang ringan dan mudah dipahami. Terkait tema yang dibawa ini mengikuti moment dari sekolah. Adanya tausyiah ini memberikan pengetahuan secara tidak langsung kepada siswa itu sendiri dan membuat siswa yang lainnya juga termotivasi untuk unjuk kebolehan perihal berbicara di depan umum.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada, yang mengatakan bahwa kegiatan keagamaan yang sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, cermaha keagamaan, katekisasi, retreat, dan/atau baca tulis al-qur'an dan kitab suci laninnya.¹⁰⁷

Akan tetapi kegiatan tausyiah ini tidak setiap minggu, hanya 1 bulan sekali diadakannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam hal tersebut.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan tausyiah ini termasuk dalam kegiatan keagamaan yang merupakan dalam kategori penyelenggara penguatan pendidikan karakter.

¹⁰⁷ Menteri Hukum dan Ha K Asasi Manusia RI. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

5) Do'a bersama

Hasil temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa SMP Negeri 4 Jember terdapat kegiatan do'a bersama. Kegiatan ini dilaksanakan di acara terakhir dalam kegiatan jum'at taqwa. Do'a bersama ini bertujuan untuk meminta kemudahan dan kelancaran hajat dari siswa maupun sekolah.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan istighasah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah Swt. Inti dari kegiatan ini adalah dhikrullah dalam rangka *taqqarub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah) . Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.¹⁰⁸

b. Disiplin ibadah

Berikut adalah hasil temuan terkait dengan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dengan indikator disiplin ibadah adalah sebagai berikut :

1) Shalat dhuhur berjamaah

Hasil temuan pada penelitian ini adalah dalam penguatan pendidikan karakter religius SMP Negeri 4 Jember mempunyai budaya religius salah satunya shalat dhuhur berjamaah. Apabila sudah memasuki waktu shalat dhuhur maka siswa yang bertugas adzan langsung mengumandangkan adzan dan semua siswa dan

¹⁰⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010), 121.

guru wajib melaksanakan shalat berjamaah di mushala atau pun dikelas.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Akhmad syahri adapun teori tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis sistem islamic boarding school berdampak terhadap perilaku peserta didik antara lain meningkatkan karakter religius yang di dalamnya mengandung unsur nilai ibadah, ruhul jihad, nilai akhlak, disiplin, keteladanan, anaha dan ilklas. seperti halnya shalat zuhur berjama'ah, shalat dhuha dan melaksanakan ajaran Islam lainnya sesuai dengan aturan.¹⁰⁹

2) Datang tepat waktu saat kegiatan jum'at taqwa

Adapun hasil temuan penelitian terkait disiplin dalam beribadah di SMP Negeri 4 Jember yaitu pada saat kegiatan jum'at taqwa akan dimulai yaitu ditandai dengan hadrah maka semua siswa wajib turun ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan jum'at taqwa yang diisi dengan asmaul husna, yasin, tausyiah dan do'a bersama.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Akhmad syahri adapun teori tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis sistem islamic boarding school berdampak terhadap perilaku peserta didik antara lain

¹⁰⁹ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 50

meningkatkan karakter kedisiplinan yaitu dengan penuh kesadaran dalam melaksanakan tata tertib dan program kegiatan yang ada.¹¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penguatan pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan jum'at taqwa. Bahwasannya disana peneliti menemukan dan melihat hal tersebut memang benar-benar ada dan dilaksanakan serta ditanamkan melalui kegiatan jum'at taqwa. Dimana dalam kegiatan jum'at taqwa tersebut siswa membaca asmaul husna dan surat yasin yang dipimpin oleh salah satu siswa itu sendiri. Kemudian sesi terakhir ada tausyiah yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bertugas dengan materi yang disesuaikan dengan moment yang ada di sekolah dan penyampaiannya yang bisa membuat siswa lebih faham.

dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius jum'at taqwa yaitu melalui kegiatan shalawat bersama, membaca asmaul husna, membaca surat yasin, tausyiah, dan do'a bersama. hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu

2. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember

Terdapat beberapa nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah karakter

¹¹⁰ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 51.

mandiri. Pendidikan karakter mandiri merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sikap yang tidak mudah bergantung pada diri orang lain, percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya serta mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan apa yang menjadi harapan dan cita-citanya. karakter mandiri dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan budaya sekolah yang religius dengan adanya kegiatan jum'at taqwa, dimana dalam kegiatannya melibatkan siswa yang dapat melatih penguatan karakter siswa, salah satunya karakter mandiri.

Karakter mandiri merupakan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dengan karakter mandiri ini siswa dapat menjadi manusia yang lebih berani dan tangguh dalam menghadapi tantangan dimasa sekarang dan masa depan serta mampu berkreasi disetiap kesempatan. ada beberapa aspek dalam karakter mandiri yaitu keberanian, tangguh, profesional dan kreatif.

Berikut adalah hasil temuan terkait dengan kegiatan penguatan pendidikan karakter mandiri adalah sebagai berikut :

a. Keberanian

Keberanian merupakan karakter dimana siswa mampu menunjukkan karakter tidak muundur dari sebuah tantangan. karakter keberanian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya berani berpendapat, mengikuti kopetisi dan masih banyak lagi. Penguatan pendidikan karakter mandiri dengan indikator keberania di

SMP Negeri 4 Jember ini ditanamkan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu:

1) Menyampaikan tausiyah

Adanya kegiatan ini juga menanamkan karakter keberanian, hal ini terlihat dari siswa secara berani di depan umum menyampaikan tausiyahnya. Karakter mandiri ini sangatlah penting, dimana dimasa depan peserta didik akan menghadapi tantangan yang lebih berat, mulai dari sejak dini harus ditanamkan karakter keberanian, tangguh dan juga kreatif dalam bidangnya.

Hal ini sesuai dengan teori yaitu budaya religius dalam sekolah akan memberikan kesempatan kepada peserta didik sekolah atau madrasah untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca, menulis, serta mempelajari isi kandungan al-qur'an.¹¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengautan pendidikan karakter telah ditanamkan melalui kegiatan jum'at taqwa. Tidak hanya dalam kegiatan jumat taqwa saja, dalam proses pembelajaranpun juga ditanamkan. Mekan dapat diketahui bahwa hasil penelitian pengautan pendidikan karakter mandiri di SMP Negeri 4 Jember yaitu melalui penanaman siswa

¹¹¹ M. Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Ejournal. Iain-Tulungagung. Ac. Id, 1 (Juni, 2016), 34-35

dalam pembuatan teks serta penyampaian tausyiah itu sendiri, meskipun kegiatan tausyiahnya tidak ada disetiap minggunya.

b. Kreatif

Karakter kreatif merupakan kemampuan seseorang yang mampu menghasilkan ide-ide baru melalui pembiasaan, pembelajaran dan lain sebagainya. Penguatan pendidikan karakter mandiri dengan indikator kreatif di SMP Negeri 4 Jember ini ditanamkan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu:

1) Pembuatan teks tausyiah

Salah satunya dalam kegiatan jum'at taqwa. Selain itu kepala sekolah dan guru-guru dalam pembelajaran juga menanamkan karakter mandiri dalam belajar. Dimana sumber belajar bukan hanya guru, mereka juga harus mandiri dalam menggali sumber belajarnya, seperti teman sekelas itupun merupakan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan teori tentang karakter mandiri yaitu Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹¹²

Contoh lainnya dalam kegiatan jum'at taqwa ini, dalam teks tausyiah yang akan di dakwahkan mereka membuat sendiri dengan sumber belajar juga mencari sendiri kemudian baru akan dikoreksi oleh guru agama dan mereka juga dibebaskan untuk berekspresi dalam menyampaikan tausyiahnya.. Penyampaian

¹¹² Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019)

tausyiahnya pun sangatlah tidak membosankan, terkadang diselingi dengan pantun ataupun cerita yang lucu yang akan membuat peserta didik yang lainnya tertarik dan tidak bisa untuk mendengarkan.

3. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong melalui Budaya Religius Jum'at Taqwa di SMP Negeri 4 Jember

Gotong royong merupakan sikap yang mencerminkan semangat kerja dan saling membantu menyelesaikan persoalan secara bersama-sama, menjalin komunikasi yang baik antara individu serta memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Karakter gotong royong merupakan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa, dengan penanaman karakter gotong royong ini siswa dapat melatih kerja sama dengan individu maupun kelompok serta mampu berkomitmen atas keputusan bersama yang telah disepakati dalam suatu kelompok dan dapat menumbuhkan rasa tolong menolong antar sesama.

Adapun hasil temuan terkait bentuk kegiatan penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember sebagai berikut :

a. Kerja sama

Kerja sama adalah karakter yang perlu dibangun dalam diri siswa. Dimana siswa sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Penguatan pendidikan karakter gotong

royong dengan indikator kerja sama di SMP Negeri 4 Jember ini ditanamkan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu:

1) Mempersiapkan tempat kegiatan jum'at taqwa

Penguatan pendidikan karakter gotong royong di SMP Negeri 4 Jember terlaksana dengan baik, hal ini terlihat adanya kegiatan jum'at taqwa mulai dari mempersiapkan tikar, dan bagi-bagi nasi semua dilakukan oleh siswa dan didampingi oleh guru.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui budaya religus jum'at taqwa sangat ditanamkan, karna untuk membiaskan peserta didik untuk mempunyai karakter gotong royong. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai penguatan pendidikan karakter gotong royong yang didalamnya mengandung subnilai menghargai, kerja sama, tolong menolong, dan sikap kerelawanan yaitu Gotong royong merupakan perilaku seseorang untuk bekerja sama, bahu mebahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, mejalin komunikasi yang baik serta memberi bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan.¹¹³

b. Sikap kerelawanan

Sikap kerelawanan merupakan sikap kemuliaan yang ada pada diri seseorang, dimana seseorang itu senang akan kegiatan berbag,

¹¹³ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, <https://Cerdasberkarakter>. Kemendikbud. Go. Id. (25 Desember 2019)

suka menolong antar sesama dan yang lainnya. Penguatan pendidikan karakter gotong royong dengan indikator sikap kerelawanan di SMP Negeri 4 Jember ini ditanamkan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu:

1) Berbagi nasi bungkus

Selain itu terdapat juga kegiatan bagi-bagi nasi di depan gerbang SMP Negeri 4 Jember Nasi yang dibagikan ini merupakan nasi yang dibawa oleh siswa sendiri tanpa ada paksaan, dimana siapa yang mau membawa dipersilahkan, dengan syarat nasinya yang akan dibagikan layak untuk dikonsumsi tidak asal membawa. Hal tersebut melatih keikhlasan dari siswa dan melatih siswa senantiasa berbagi kepada sesama. Nasi tersebut akan dikumpulkan kepada osis dan dibagikan kepada para ojek online, tukang angkot, tukang becak atau orang-orang disekitar rumah sakit dekat sekolah.

Hal tersebut juga ada dalam teori tentang pendekatan dalam pendidikan karakter yaitu pendekatan pembiasaan yaitu membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik atau anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik. Sebab, kebiasaan baik akan menjadi watak dan tabiat peserta didik atau anak pada kemudian hari. Kebiasaan shalat tepat waktu berjamaah, senang berjamaah, senang bersedekah, gemar memberikan pertolongan, rajin puasa ramadhan dan sunnah, suka berzakat dan berinfak dn kebiasaan baik lainnya, akan menjadi

watak dan tabiat atau karakter yang ada dalam dirinya yang sulit untuk ditinggalkan.¹¹⁴

hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu penulis yaitu skripsi dari puji novita sari yang berjudul “pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisyah unggulan gemolong tahun 2017”. yaitu metode dalam mengembangkan karakter siswa di SD Aisyah unggulan gemolong yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, serta reward dan punishment.¹¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter gotong royong di SMP Negeri 4 Jember dengan cara memberi tanggung jawab kepada anggota osis dan remus untuk mempersiapkan kegiatan jum’at taqwa, kemudian siswa juga diajarkan tolong menolong antar sesama, sebagai contoh apabila ada siswa yang bertugas membaca surat yasin atau asmaul husna tidak dapat hadir, maka secara otomatis siswa yang lainnya akan menggantikannya. Sikap kerelawananpun ditanamkan dengan mengajarkan siswa berbagi melalui sebungkus nasi yang dibawa yang akan dikordinir oleh osis yang bawah pengawasan kesiswaan.

¹¹⁴ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung :Cy Pustaka Setia, 2017). 220

¹¹⁵ Puji Novita Sari, “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017” (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember mempunyai dua komponen yaitu beriman dan bertaqwa serta disiplin ibadah. Beriman dan bertaqwa melalui kegiatan hadrah, pembacaan asmaul husna, pembacaan yasin, tausyiah dan do'a bersama. Disiplin ibadah melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan tepat waktu saat kegiatan jum'at taqwa diadakan.
2. Penguatan pendidikan karakter mandiri melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember mempunyai dua komponen yaitu keberanian dan kreatif. Keberanian ini terlihat dari adanya kegiatan penyampaian tausyiah. Karakter kreatif terlihat adanya pembuatan teks tausyiah siswa secara mandiri dan pembelajaran yang tidak tergantung pada satu sumber.
3. Penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui budaya religius jum'at taqwa SMP Negeri 4 Jember mempunyai dua komponen yaitu kerja sama dan gotong royong. Kerja sama dilaksanakan melalui adanya persiapan kegiatan jum'at taqwa yaitu menyiapkan tikar dan alat-alat

untuk kegiatan serta pengambilan nasi dari kelas yang bertugas. Karakter kerelawanan dibentuk melalui kegiatan membawa nasi tanpa paksaan dan membagikan nasi ke tukang becak, ojek atau yang lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Jember, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan apabila kegiatan jum'at taqwa tidak diadakan dilapangan, sebaiknya dalam rangkaian acaranya tidak hanya pembacaan yasin, tetapi ditambah dengan pembacaan asmaul husna dan do'a.
2. Bagi kesiswaan, diharapkan lebih disiplin lagi kegiatan jum'at taqwa pada saat di kelas.
3. Bagi guru pendidikan agama islam, diharapkan untuk mengembangkan dalam membina siswa yang mempunyai bakat tausyiah, sehingga setiap hari jum'at ada yang bertausyiah.
4. Bagi siswa, diharapkan lebih serius dan memperhatikan saat kegiatan jum'at taqwa berlangsung.
5. Bagi peneliti yang lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter di dalam budaya religius jum'at taqwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Anwar, Khoirul. “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang. ”*Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam 2*, No. 2 (2019) : 95
- Ardan, Fatmawaty Ardan. 2017. “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa*”. skripsi UIN Alaudin Makassar
- Azzet, Akhmad Muhaimin . 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badawi. “Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah”. *Prosiding Semnasfip*. (Oktober 2019).
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Fathurrohman, M. 2016. *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ejournal. Iain-Tulungagung. Ac. Id
- Ibrahim , Anwar, Muhammad Sarbini, Ali Maulida. “Implementasi Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah Di Sekolah Unggulan Islami (Suis) Leuwiliang Bogor.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1*. no 2B. (2019) : 136.
- Kemendikbud, “*Penguatan Pendidikan Karakte*”r, <https://Cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id>
- Kholidin, Agus. 2017. “*Upaya Penerapan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*”. Skripsi, IAIN Metro.
- Koesoema A, Doni. 2018. *Pendidikan Karakter di Zaman Global*. (Jakarta : Grasindo)
- Miles, Matthew B. A. Micheal Huberman, Jonny Saldana, Johnny Saldana. 2014. *Qualitatif Data Analisis A Mehods Sourebook*, (California : Sage Publications)
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Edi. “Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. “*Jurnal Kependidikan 6*, No. 1 (2018), 6-7

- Mulyadi, Edi. "Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 6. No 1 (Juni 2018) : 6-7.
- Novita Sari, puji.2017. "*Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Seolah yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017*". skripsi IAIN Surakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Rahmaniar, Diyah Zumaroh. 2019. "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019*". Skripsi IAIN Jember
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. (Malang : Uin Maliki Press)
- Salahudin, Anas. Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. (Bandung : Cv Pustaka Setia)
- Salwa , Arfah, Yuwaldi Away. "Pengaruh Komitmen, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya Pada Kinerja Komisi Independen Pemilih (Kip) Aceh" 2, No 1 (Januari, 2018) : 60.
- Samsul Arifin, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah,"Anzdoc, 18 Juli 2020, <https://adoc.tips>.
- Satimah, Sudewo. 2003. *Gerakan Pemuda Indonesia*. Jakarta : Hasta Mitra
- Siswati, Cahyo Budi Utomo Dan Abdul Muntholib, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Pgri 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2019*, <https://Journal.Unnes.Ac.Id>
- Sugiono. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung : Alfabeta)
- Sutini. *Pentingnya Pendiidkan Karakter Di Sekolah*. <https://RadarkudusJawapos.Com>
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syahri, Akhmad. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. Malang : Literasi Nusantara
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember : Stain Jember Press

Turmudi , Wasito Moh. “Penerapan Budaya Religius Di Sd Al Mahrusiyah”.
Tribakti Jurnal Peneliti Keislaman, 29. No 1.(Juni ,2019) : 9-10.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utami, Septi Wahyu. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.”4. No 1. (2019): 64.

Wibowo, Agus. 2013 *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Widodo, Hendro, “Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta,” *Lentera Pendidikan* 22, No. 1 (2019)

<https://kbbi.kemdikbud.co.id>



lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nahdiatul Hidayah
NIM : T20161152
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 12 Juni 2020
saya yang menyatakan



Siti Nahdiatul Hidayah
T20161152

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus penelitian
Penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember	Penguatan pendidikan karakter	1. Religius 2. Mandiri 3. Gotong royong	a. Beriman dan bertaqwa b. Disiplin ibadah a. Keberanian b. Kreatif a. Kerja sama b. Sikap kerelawanan	1.Data primer a. kepala SMP N 4 b. Guru Pendidikan agama Islam c. Kesiswaan d. Siswa 2.Data Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Pendekatan kualitatif b. Jenis penelitian lapangan 2. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data model Miles dan Huberman : a. kondensasi data b. penyajian data c. penarikan kesimpulan dan verifikasi 4. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember? 2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter mandiri melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember? 3. Bagaimana penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?

Lampiran 3

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius di SMP Negeri 4 Jember
 - a. Bagaimana kebijakan kegiatan budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?
 - b. Siapa yang memiliki gagasan tentang kegiatan jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?
 - c. Bagaimana pelaksanaan budaya religius jum'at taqwa di SMP N 4 Jember?
 - d. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter beriman dan bertaqwa di SMP Negeri 4 Jember?
 - e. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan disiplin ibadah di SMP Negeri 4 Jember?
 - f. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter menghargai perbedaan agama di SMP Negeri 4 Jember?
 - g. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter teguh pendirian di SMP Negeri 4 Jember?
 - h. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter tidak memaksakan kehendak di SMP Negeri 4 Jember?
 - i. Apakah ada perubahan karakter yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?
 - j. Apa saja faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Jember?
 - k. Apa saja faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Jember?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter mandiri melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember

- a. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter keberanian di SMP Negeri 4 Jember?
 - b. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter tangguh di SMP Negeri 4 Jember?
 - c. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter profesional di SMP Negeri 4 Jember?
 - d. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter kreatif di SMP Negeri 4 Jember ?
 - e. Apakah ada perubahan karakter yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?
 - f. Apa saja faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Jember?
 - g. Apa saja faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Jember?
3. Bagaimana penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui budaya religius jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember
- a. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter kerja sama di SMP Negeri 4 Jember?
 - b. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter mampu berkomitmen atas keputusan bersama di SMP Negeri 4 Jember?
 - c. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter sikap kerelawanan di SMP Negeri 4 Jember?
 - d. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter tolong menolong di SMP Negeri 4 Jember?
 - e. Apakah ada perubahan karakter yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan jum'at taqwa di SMP Negeri 4 Jember?
 - f. Apa saja faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Jember?
 - g. Apa saja faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Jember?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi SMP Negeri 4 Jember.
2. Proses kegiatan jum'at taqwa.
3. Budaya religius SMP Negeri 4 Jember.

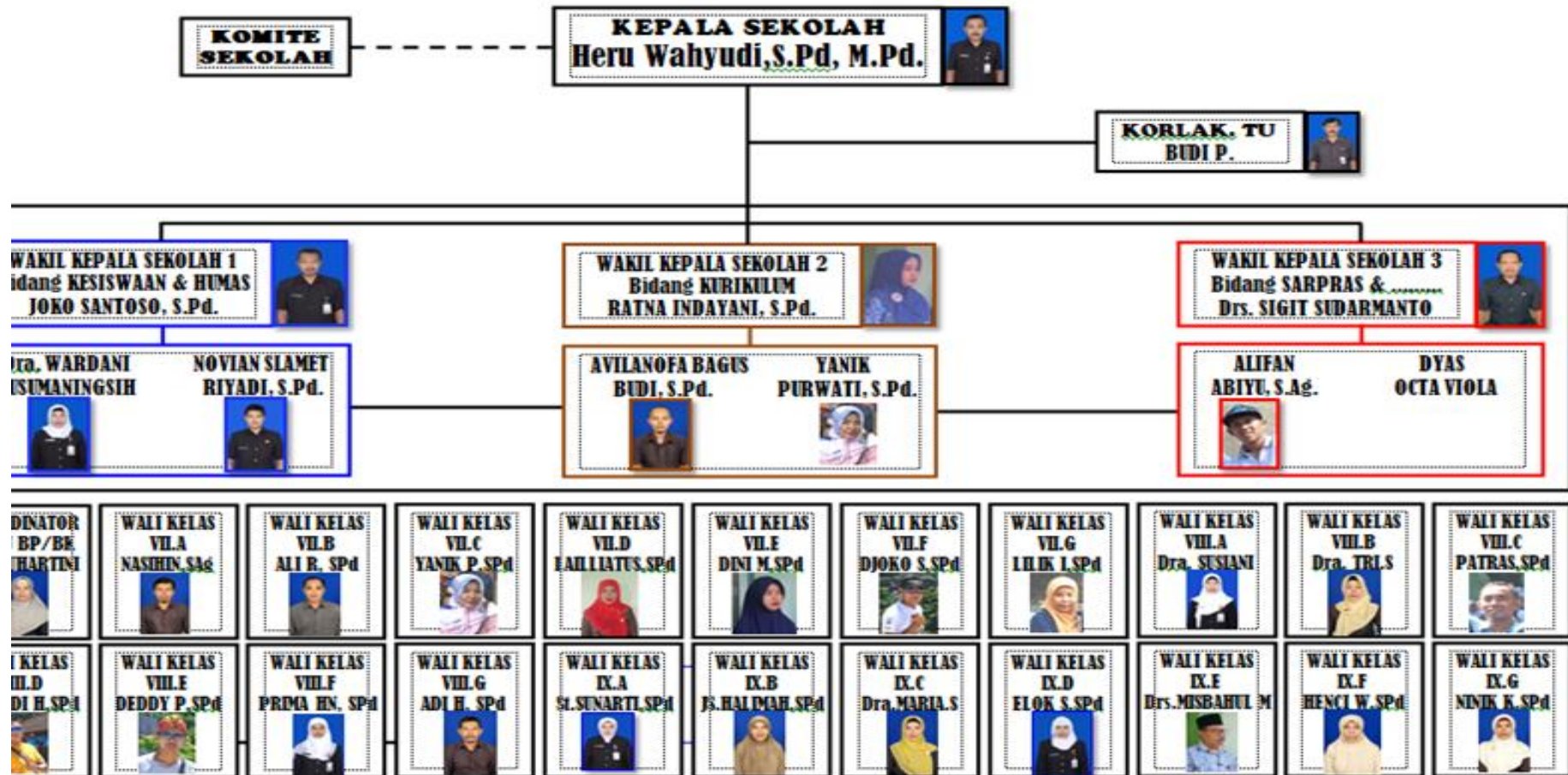
C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah SMP Negeri 4 Jember.
2. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 4 Jember .
3. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Jember.
4. Daftar guru SMP Negeri 4 Jember .
5. Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Jember.
6. Foto kegiatan jum'at taqwa SMP Negeri 4 Jember.



Lampiran4

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 4 JEMBER



Lampiran 5

Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 4 Jember

No	Nama	Nip	Tugas Mengajar	Ket
1	2	3	4	5
1	Heru Wahyudi, M.Pd.	19680920 199203 1 006	s	Kepala sekolah
2	Dra. Yayuk Kurniyani, M.Si.	19600929 198203 2 010	Pkn	
3	Dyah S Wahyuni, S.Pd.	19600426 198101 2 003	Mtk	
4	Tikhani, S.Pd.	19630101 198403 2 012	Mtk	
5	Adi Hariyanto, S.Pd.	19620414 198601 1 006	Mtk	
6	Dra. Maria Susilowati	19620711 198803 2 008	Pkn	
7	Siti Sunarti, SPd.	19620805 198302 2 004	B. Indonesia	
8	J. Siti Halimah, S.Pd.	19601024 198302 2 003	Ipa	
9	Masriatin, S.Pd.	19600316 198301 2 002	B. Indonesia	
10	Henci Wardani, S.Pd.	19620502 198302 2 002	B. Indonesia	
11	Elok Sudjiningsih, S.Pd.	19600729 198601 2 001	B. Inggris	
12	Dra. Tri Sundari	19621016 198903 2 005	Ips	
13	Dra. Suhartini	19620901 199512 2 001	Bimbingan Konsling	
14	Drs. Sigit Sudarmanto	19640414 199602 1 001	Bimbingan Konsling	
15	Dra. Susiani	19680826 199802 2 004	Ipa	
16	L a m i d i	19630107 198412 1 004	B. Inggris	
17	Nur Faizah, S.Pd.	19600703 198303 2 010	Ips	
18	Ninik Kustiyani, S.Pd.	19650814 198903 2 010	Sbk	
19	Dra. Wardani KN.	19640505 199512 2 001	Bk	
20	Novian Slamet R, S.Pd.	19711119 199401 1 001	Matematika	
21	H. Joko Santoso, S.Pd.	1967 0324 199802 1 002	Olahraga	
22	Lailatus Soimatul Hikmah, S.Pd.	19730820 199703 2 010	Ipa	
23	Prima Hidayati N, S.Pd.	19770401 200312 2 007	Ipa	
24	Ali Rahmat, S.Pd.	19680412 200312 1 004	Ips	

25	Drs. Misbahul Mustafid	19670705 200212 1 007	Pendidikan Agama Islam	
26	Ratna Indayani, S.Pd.	19840901 201001 2 017	Ipa	
27	Patras, S.Pd.	19720814 200801 1 013	Bahasa Inggris	
28	Afilanova Bagus B, S.Pd.	19811107 201412 1 002	Bahasa Inggris	
29	Nasihin, S.Ag.		Pendidikan Agama Islam	
30	Djoko Setyono, S.Pd		Olahraga	
31	Lilik Indrawati, SPd.		Bahasa Daerah	
32	Fatkhor Rohman, S.Pd.		Bk	
33	Wahyudi Hartono, S.Pd.		Prakarya	
34	Dedy Pratama Pujiono, S.Pd		Seni Budaya	
35	Yanik Purwati, S.Pd.		Pkn Dan Bahasa Daerah	
36	Alifan Abiyu S.Pd.		PAI	
37	Dini Meilinda Irianti, S.Pd.		SBK	
33	Budi Pramuko	19640209 198603 1 010		
39	L a s i y a h	19650919 198602 2 004		
40	Doko Edy W.	19621104 198201 1 004		
41	Hadi Warsito			
42	Rahmadi Triatmoko			
43	Ifa Rosidah			
44	Emy Suksesih			
45	Filantropi Dini Bestari			

Lampiran 6

Data siswa SMP Negeri 4 Jember

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Total
1	VII	107	117	224
2	VIII	108	114	222
3	IX	105	145	250
				696



Lampiran 7

Data sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Jember

NO	JUMLAH RUANG	NAMARUANG	NO	JUMLAH RUANG	NAMARUANG
1	2	3	4	5	6
1	21	Ruang Belajar. (RB)	11	1	Ruang Perpustakaan
2	1	Ruang Kepala Sekolah	12	1	Ruang UKS.
3	1	Ruang Wakasek	13	1	Ruang Sanggar Pramuka
4	2	Ruang Guru	14	1	Ruang Osis
5	1	Ruang Kurikulum	15	1	Ruang Musholah
6	1	Ruang Tata Usaha	16	1	Ruang Tata Boga
7	1	Ruang BP/BK	17	1	Ruang Aula
8	1	Ruang Lab. IPA	18	1	Ruang Kantin Siswa
9	1	Ruang Lab. Bahasa	19	1	Ruang Koperasi Sekolah
10	1	Ruang Lab. Komputer	20	1	Gudang



Lampiran 8

DOKUMENTASI



Persiapan Sebelum Kegiatan Jumat Taqwa





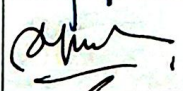







Kegiatan Bagi-bagi nasi

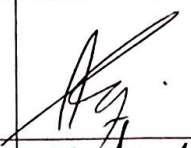
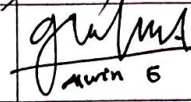


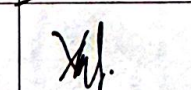
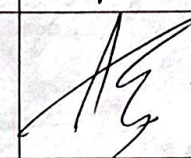


Lampiran 11

JURNAL PENELITIAN

SMP NEGERI 4 JEMBER


No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 29 Januari 2020	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian	Ratna Indayani, SPd.	
2.	Selasa, 18 Februari 2020	Wawancara kepala sekolah	Heru wahyudi, S.Pd, M.Pd	
3.	Rabu, 19 Februari 2020	Wawancara ketua kesiswaan	Joko Santoso, SPd.	
4.	Rabu, 19 Februari 2020	Wawancara kesiswaan	Dra. Wardani KN.	
5.	Sabtu, 29 Februari 2020	Wawancara guru pendidikan agama Islam	Nasihin, S.Ag	
6.	Sabtu, 29 Februari 2020	Wawancara guru pendidikan agama Islam	Drs. Misbahul Mustafid	
7.	Jum'at, 6 Maret 2020	Meminta dokumnet terkait penelitian	Budi Pramuko	
8.	Jum'at, 6 Maret 2020	Wawancara siswa kelas VII	Andien Risya Najma Z	
9.	Jum'at, 6 Maret 2020	Wawancara siswa kelas VII	Shafa Samanta Setiyawan	
10.	Jum'at, 6 Maret 2020	Observasi kegiatan jum'at taqwa		

11.	Sabtu, 7 Maret 2020	Wawancara guru pendidikan agama Islam	Alifan Abiyu, S.Pd	
12.	Sabtu, 7 Maret 2020	Wawancara siswa kelas VIII	Alwin ghazali	
13.	Sabtu, 7 Maret 2020	Wawancara siswa kelas VIII	Husein Shodiq	
14.	Sabtu, 7 Maret 2020	Wawancara siswa kelas IX	Ramadika Dwi Darmawan	
15.	Sabtu, 7 Maret 2020	Wawancara siswa kelas IX	Via Aulia Sari	
16.	Jum'at, 13 Maret 2020	Observasi kegiatan jum'at taqwa		

Jember, 31 Maret 2020

Kepala SMP Negeri 4 Jember




 H. Wahyudi, S.Pd, M.Pd
 SIP.196809201992031006

Lampiran 10



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 JEMBER

Jalan: Nusa Indah 14 ☎ 0331 - 485525

<http://www.smp4jember.sch.id> ; email: smpn4jember@yahoo.co.id

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 061 / 310.01.20523904 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala **SMP NEGERI 4 JEMBER** dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SITI NAHDIATUL HIDAYAH
NIM : T20101152
Fakultas/Prodi : FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Universitas : IAIN JEMBER

benar – benar telah melaksanakan penelitian tentang "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA RELIGIUS JUM'AT TAQWA DI SMP NEGERI 4 JEMBER"

Waktu : 18 FEBRUARI- 13 MARET 2020
Tempat : SMP Negeri 4 Jember

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Juni 2020

Kepala Sekolah
SMP Negeri 4 Jember



HERU WAHYUDI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680920 199203 1 006

Lampiran 12

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nahdiatul Hidayah
NIM : T20161152
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 02 Januari 1999
Alamat : Desa Genjor, Rt 009/Rw 002, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita lulus tahun 2004
2. SD Negeri Genjor lulus tahun 2010
3. Mts Muhammadiyah 04 Sugihwaras Lulus Tahun 2013
4. Sma Muhammadiyah 04 Sugihwaras Lulus Tahun 2016
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat
3. *Institute Of Culture And Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember*